

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA**
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi



Oleh:

Ni Nyoman Corolin Ariyuni W
NIM : 042114004

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA
2008**

Skripsi

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Oleh :

Ni Nyoman Corolin Ariyuni W

NIM : 042114004

Telah disetujui oleh:

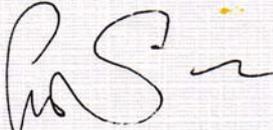
Pembimbing I



Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.

Tanggal : 11 Juni 2008

Pembimbing II



Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.

Tanggal : 28 Agustus 2008

Skripsi

**PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)**

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

Ni Nyoman Corolin Ariyuni W

NIM : 042114004

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada Tanggal 30 September 2008

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Nama Lengkap

Ketua	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, M.M, Akt.
Sekretaris	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt.
Anggota	Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt.
Anggota	Antonius Diksa Kuntara, S.E.,MFA.

Tanda Tangan

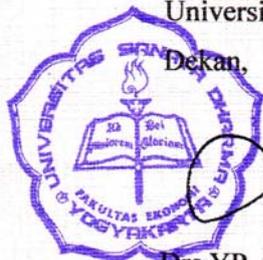


Yogyakarta, 30 September 2008

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma

Dekan,



Drs.YP. Supardiyono, M.Si.,Akt.

HALAMAN PERSEMBAHAN

A THANKSGIVING PRAYER

Dear God we give you thanks

For the gift of life and for the times you have been with us

Help us.....

to live with gratitude and Celebration,

to live deeply, with purpose,

to live freely, with detachment,

to live wisely, with humility,

to live justly, with compassion,

to live lovingly, with fidelity,

to live mindfully, with awareness,

to live gratefully, with generosity,

to live fully, with enthusiasm,

Help us.....

that we may become ever more one with you

Amen

(Joyce Rupp)

*Skripsi ini aku persembahkan untuk:
Yesus Kristus yang selalu menuntun langkah ku
Bapak, Ibu, Kakak, Adik dan Keponakan yang selalu ada disamping ku
Sahabat-sahabatku yang selalu bersamaku
Terima kasih atas doa dan dukungan yang diberikan*



UNIVERSITAS SANATA DHARMA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI-PROGRAM STUDI AKUNTANSI

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

“PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR
KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA”

dan dimajukan untuk diuji pada tanggal 19 September 2008 adalah hasil karya saya.

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin, atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain yang saya aku seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri dan atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya.

Apabila saya melakukan hal tersebut diatas, baik secara sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya ternyata melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Yogyakarta, 30 September 2008

Yang membuat pernyataan,

(Ni Nyoman Corolin Ariyuni W)

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN
PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya mahasiswa Universitas Sanata Dharma :

Nama : Ni Nyoman Corolin Ariyuni W

Nomor Mahasiswa : 042114004

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma karya ilmiah saya yang berjudul “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba” beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan demikian saya memberikan kepada Perpustakaan Universitas Sanata Dharma hak untuk menyimpan, mengalihkan dalam bentuk media lain, mengelola dalam pangkalan data, mendistribusikan secara terbatas, dan mempublikasikannya di Internet atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya maupun memberikan royalti kepada saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Yogyakarta

Pada tanggal : 30 September 2008

Yang menyatakan,



(Ni Nyoman Corolin Ariyuni W)

KATA PENGANTAR

Puji syukur dan terima kasih ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis mendapat bantuan, bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada :

- a. Tuhan Yesus Kristus yang selalu menyertai dan menuntun penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
- b. Romo Dr. Ir. Paulus Wiryono Priyotamtama, S.J. selaku Rektor Universitas Sanata Dharma yang telah memberikan kesempatan untuk belajar dan mengembangkan kepribadian pada penulis.
- c. Drs. YP. Supardiyono, M.Si.,Akt. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Univesitas Sanata Dharma.
- d. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Sanata Dharma.
- e. Drs. Yusef Widya Karsana, M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing I yang telah membantu serta membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
- f. Lisia Apriani, S.E., M.Si., Akt. selaku Dosen Pembimbing II, yang sabar dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

- g. Drs. G. Anto Listiyanto, M.S.A., Akt. untuk bimbingan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
- h. Dosen-dosen dan seluruh staf sekretariat FE yang telah memberikan pelayanan yang baik sehingga dapat memperlancar penulisan skripsi ini.
- i. Bapak, Ibu serta Mamaku tersayang, yang telah memberikan dukungan, perhatian, cinta, dan doa yang tulus sampai sekarang hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- j. Kakak-kakakku tersayang: Mbak Wiwi, Mbak Kadek, adikku tercinta Ketut, Masku: Mas Joko dan Piter serta keponakanku : Aji dan Amel, terima kasih atas doa, dukungan dan semangat yang diberikan kepada penulis.
- k. Kakekku yang ada di surga, terima kasih atas doa buat penulis.
- l. Mas Johan, terima kasih atas dukungan, perhatian dan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
- m. Sahabat-sahabatku: Asih, Citra, Eva, Oping, Maria, Dila, Ritha, Sabeth, Agnes, Meilyta serta semua teman-teman angkatan 2004 terlebih akuntansi kelas A, terima kasih atas dukungannya, senang dapat mengenal pribadi-pribadi seperti kalian.
- n. Teman-teman seperjuangan MPTku: Eva, Vivi, Christ, Arum, Dini, Selvi, Tika, dan Raymond, terima kasih atas dukungan dan semangat kalian.
- o. Mas Yongky dan Mas Yoyok, terima kasih buat semangat dan bantuan yang kalian berikan.
- p. Teman-teman PERTIWI, terima kasih atas semangat yang kalian berikan.

- q. Teman-teman kost gang Bromo 17c, terima kasih atas dukungannya. Buat adikku Vera, terima kasih sudah menemani waktu belajar dan atas semua canda tawanya.
- r. Teman-teman seperjuanganku : Weny, Bety, Dominic, Ani RM, Poly, Hermin, Dian terima kasih untuk semua perhatian dan semangat yang kalian berikan.
- s. Semua pihak membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Yogyakarta, 30 September 2008



(Ni Nyoman Corolin Ariyuni W)

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS	v
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Sistematika Penulisan.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Agency Theory</i>	8
B. Manajemen Laba	10
C. <i>Good Corporate Governance</i>	15
D. Struktur Kepemilikan	22
E. Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba.....	25
F. Review Penelitian Terdahulu	30
G. Pengembangan Hipotesa	32

BAB III	METODE PENELITIAN	
	A. Jenis Penelitian	36
	B. Tempat dan Waktu Penelitian	36
	C. Subjek dan Objek Penelitian	36
	D. Populasi dan Sampel	37
	E. Data yang Diperlukan	37
	F. Teknik Pengumpulan Data	37
	G. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia	47
	B. gambaran Umum Perusahaan	48
BAB V	ANALISIS DATA	
	A. Deskripsi Data	54
	B. Analisis Data.....	55
	1. Pengumpulan Data.....	55
	2. Pengukuran Variabel Penelitian.....	55
	3. Pengujian Asumsi Klasik.....	57
	4. Regresi Linier Berganda.....	61
	5. Pengujian Hipotesis.....	61
	C. Pembahasan Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda..	67
BAB VI	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	73
	B. Keterbatasan Penelitian.....	73
	C. Saran	74
	DAFTAR PUSTAKA	75
	LAMPIRAN.....	78

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 5.1	Tabel Uji Normalitas	58
Tabel 5.2	Tabel Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 5.3	Tabel Autokorelasi	59
Tabel 5.4	Tabel Regresi Linier Berganda	61
Tabel 5.5	Tabel Uji F	63
Tabel 5.6	tabel Uji t	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 5.1 Gambar Hasil Uji Heterokedastisitas	60

ABSTRAK

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP MANAJEMEN LABA (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)

Ni Nyoman Corolin Ariyuni W
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2008

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh *good corporate governance* yang diwakili oleh proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit dan struktur kepemilikan diwakili oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba .

Metode *purposive sampling* digunakan untuk mengumpulkan 25 sampel perusahaan manufaktur yang terdapat di BEI. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas diukur dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov*, uji multikolinearitas diukur dengan menggunakan *Variance Inflation factor* (VIF), uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* dan uji heterokedastisitas menggunakan *Scatterplot*. Untuk menguji hipotesis digunakan uji F dan uji t.

Hasil dari pengujian menunjukkan bahwa (1) secara simultan, proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba, (2) secara parsial, proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan keberadaan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba,. Nilai *adjusted R square* 0,252 yang berarti bahwa 25,2% variabel manajemen laba dapat dijelaskan oleh variabel proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sisanya sebesar 74,8% dijelaskan oleh faktor lain di luar model regresi.

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF GOOD CORPORATE GOVERNANCE AND OWNERSHIP STRUCTURE on EARNINGS MANAGEMENT

An Empirical Study at Manufacturing Companies Registrated in Indonesia
Stock Exchange

Ni Nyoman Corolin Ariyuni W
Sanata Dharma University
Yogyakarta 2008

The objectives of this research was to examine the influence of *good corporate governance* represented by the proportion of the independence commissioner and the presence of an audit committee and ownership structure represented by managerial ownership and institutional ownership on earning management.

The purposive sampling method was used to collect 25 companies sample in the manufacturing sector at the Indonesia Stock Exchange. The method of analysis of this research used multiple regression. Classical assumptions tests was done, those were normality test with *one-sample kolmogorov-smirnov* test, multicollinearity test with VIF test, autocorrelation test with *Durbin-Watson* test and heteroscedasticity test with *scatterplot* test. The hypotesis tested by F-test and t-test.

The result of this study showed that (1) simultaneously, the proportion of the independence commissioner, the presence of an audit committee, managerial ownership and institutional ownership influenced earnings management (2) by partial test, the proportion of the independence commissioner and institutional ownership had significant influence on earnings management, the presence of an audit committee and managerial ownership had not significance influence on earnings management. The adjusted R square value was 0,252 meaning that 25,2% of dependent variable earnings management variation could be explained by the proportion of the independence commissioner, the presence of an audit committee, managerial ownership and institutional ownership then the rest 74,8% was explained by other factors beyond the regression model.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laba merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja operasional perusahaan. Informasi tentang laba mengukur keberhasilan atau kegagalan bisnis dalam mencapai tujuan operasi yang ditetapkan. Baik kreditur maupun investor, menggunakan laba untuk mengevaluasi kinerja manajemen, memperkirakan *earnings power*, dan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Laba yang kurang berkualitas bisa terjadi karena dalam menjalankan bisnis perusahaan, manajemen bukan merupakan pemilik perusahaan (Siallagan dan Mas'ud, 2006).

Menurut teori keagenan (*agency theory*), adanya pemisahan antara kepemilikan dan pengelolaan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* atau pemilik/pemegang saham dan *agent* atau manajer (Midiastuty dan Mas'ud, 2003). Jensen dan Meckling (1976), memandang baik *principal* dan *agent* merupakan pemaksimum kesejahteraan, sehingga ada kemungkinan besar bahwa *agent* tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari *principal*. Menurut Jensen dan Murphy (1990) dalam Midiastuty dan Mas'ud (2003), konflik ini juga tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, karena walaupun manajer memperoleh kompensasi

dari pekerjaannya, namun pada kenyataannya perubahan kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan kemakmuran pemilik/pemegang saham. Konflik kepentingan yang timbul dari perbedaan kepentingan tersebut mendorong manajemen untuk merekayasa laporan keuangan untuk tujuan tertentu dengan melakukan perilaku yang menyimpang. Salah satu bentuk perilaku yang menyimpang adalah praktik manajemen laba (Martan, 2007).

Manajemen laba diduga muncul atau dilakukan oleh para manajer atau para pembuat laporan keuangan dalam proses pelaporan keuangan suatu organisasi karena mereka mengharapkan suatu manfaat dari tindakan yang dilakukan (Gumanti, 2000). Manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan apabila digunakan untuk pengambilan keputusan, karena manajemen laba merupakan suatu bentuk rekayasa atas laporan keuangan yang menjadi sarana komunikasi antara manajer dan pihak eksternal perusahaan (Kumala, 2006).

Untuk mengatasi terjadi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang terjadi dalam perusahaan termasuk mengurangi perilaku manajemen laba maka perlu mekanisme pengawasan dan kontrol. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) diyakini dapat membatasi perilaku manajer yang oportunistik. GCG merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajer bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders* (Gusnadi, 2007). Dari beberapa penelitian, GCG biasanya diwakili oleh komisaris independen dan komite audit. Kemampuan dewan komisaris untuk mengawasi merupakan fungsi yang positif dari porsi dan independensi dari dewan komisaris

eksternal. Selain dewan komisaris, komite audit juga bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal, juga diharapkan dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) (Siallagan dan Mas'ud, 2006). Dengan demikian penerapan GCG diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan antara *principal* dan *agent* sehingga dapat mengurangi tindakan manajemen laba oleh manajer perusahaan.

Manajemen laba juga merupakan salah satu masalah keagenan (*agency problem*) yang mungkin terjadi karena ada pemisahan antara pemegang saham (Yulmianti, 2006). Menurut Budieono (2005), struktur kepemilikan juga mempengaruhi manajemen laba. Jensen dan Mackling (1976) menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan karena ada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan pihak manajemen sebagai agen. Perilaku manipulasi oleh manajer yang timbul dari konflik ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan tersebut yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham perusahaan pihak manajer sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer dan memperbesar kepemilikan saham investor institusional (Martan,2007). Dengan demikian diharapkan, kepemilikan saham dapat mengurangi konflik kepentingan sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

GCG pada penelitian terdahulu diukur dengan komisar independen yang dilihat dari proporsi jumlah anggotanya, komite audit dilihat dari ada atau tidaknya sebuah komite audit dalam perusahaan sedangkan kepemilikan keluarga diukur menggunakan variabel *dummy* yaitu 1 jika kepemilikan keluarga tinggi (proporsi kepemilikan keluarga > 50%) dan sebaliknya dan kepemilikan institusional diukur dengan persentase saham oleh institusi. Penelitian ini menggunakan kepemilikan manajerial sebagai ganti kepemilikan keluarga yang diukur dengan persentase saham oleh pihak manajemen. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka penulis mengambil judul untuk penelitian ini adalah “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba”.

B. Rumusan Masalah

Menurut Veronica dan Siddharta (2006), GCG dapat diwakili oleh proporsi komisar independen dan keberadaan komite audit sedangkan menurut Midiastuty dan Mas’ud (2003), struktur kepemilikan diwakili oleh kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional, sehingga rumusan masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah proporsi komisar independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba secara simultan ?

2. Apakah proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba secara parsial ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba secara simultan.
2. Untuk mengetahui pengaruh proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba secara parsial.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dipakai sebagai bahan pertimbangan dan masukan yang berguna bagi perusahaan, untuk menerapkan GCG dan melihat struktur kepemilikan yang baik dalam pengelolaan laba perusahaan.

2. Bagi Universitas Sanata Dharma

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah masukan pengetahuan dan referensi dan menunjang mata kuliah yang membahas tentang GCG, struktur kepemilikan dan manajemen laba.

3. Bagi Penulis

Penulis menjadi lebih mengerti dan memahami teori-teori yang diperoleh setelah diterapkan dalam penelitian serta dapat menambah ilmu dan pengetahuan.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah yang dipilih penulis, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan teori-teori dan pengertian-pengertian yang dijadikan pijakan untuk penjelasan lebih lanjut mengenai permasalahan yang akan dibahas.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan jenis, tempat, waktu, populasi dan sampel, data yang dibutuhkan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data yang terkait dengan penelitian.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan mengenai gambaran singkat perusahaan manufaktur yang *Go-Public* di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan deskripsi data dan pembahasan dan pengolahan data serta hasil dari penelitian yang dilakukan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini menguraikan kesimpulan, keterbatasan dan saran dari hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. *Agency Theory*

Agency Theory mendasarkan hubungan kontrak antar anggota - anggota dalam perusahaan, prinsipal dan agen sebagai pelaku utama. Prinsipal merupakan pihak yang memberi mandat kepada agen untuk bertindak atas nama prinsipal, sedangkan agen merupakan pihak yang diberi amanat oleh prinsipal untuk menjalankan perusahaan. Agen berkewajiban untuk mempertanggungjawabkan apa yang telah diamanatkan oleh prinsipal (Emirzon, 2007). Adanya posisi, fungsi, kepentingan, dan latar belakang prinsipal dan agen yang berbeda dan saling bertolak belakang, namun saling membutuhkan, mau tidak mau dalam prakteknya akan menimbulkan pertentangan, saling tarik menarik kepentingan dan pengaruh antara satu dengan yang lain. Permasalahan timbul apabila terdapat perbedaan kepentingan antara agen dan prinsipal. Kondisi ini disebut *agency problems* (Emirzon, 2007).

Salah satu penyebab *agency problems* adalah ada *asymmetric information*. *Asymmetric information* adalah informasi yang tidak seimbang yang disebabkan ada distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen yang berakibat dapat menimbulkan dua permasalahan yang disebabkan kesulitan prinsipal untuk memonitor dan melakukan kontrol terhadap tindakan

– tindakan agen (Emirzon, 2007). Jensen dan Meckling dalam Emirzon (2007) menyatakan permasalahan tersebut adalah :

1. *Moral hazard* yaitu permasalahan yang muncul jika agen tidak melaksanakan hal – hal yang disepakati bersama dalam kontrak kerja.
2. *Adverse selection* yaitu suatu keadaan dimana prinsipal tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan yang diambil oleh agen benar – benar didasarkan atas informasi yang telah diperoleh, atau terjadi sebagai sebuah kelalaian.

Dengan demikian, *agency theory* menganalisis dan mencari solusi atas dua permasalahan yang muncul dalam hubungan antara para prinsipal atau pemilik/pemegang saham dan agen (Emirzon, 2007) :

1. *Agency problem* yang muncul ketika timbul konflik antara harapan dan tujuan pemilik/pemegang saham dan para direksi. Selain itu, *agency problem* muncul ketika para pemilik mengalami kesulitan untuk memverifikasi apa yang sesungguhnya sedang dikerjakan manajemen.
2. *Risk sharing problem* yang muncul ketika pemilik dan direksi memiliki sikap yang berbeda terhadap resiko.

Pada prinsip, kedua teori tersebut menjelaskan bagaimana menyelesaikan konflik kepentingan antara para pihak dan *stakeholder* dalam kegiatan bisnis yang berdampak merugikan. Untuk menghindarkan konflik dan kerugian, diperlukan prinsip – prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik yaitu prinsip *Good Corporate Governance*.

B. Manajemen Laba

1. Pengertian Manajemen Laba

Menurut Scott (2003) dalam Dewi (2007), manajemen laba adalah pemilihan kebijakan akuntansi oleh manajer untuk mencapai tujuan khusus. Lebih lanjut Scott (2003) mengungkapkan bahwa terdapat dua cara yang saling melengkapi dalam berfikir tentang manajemen laba. Pertama, perilaku oportunistik manajemen untuk memaksimalkan utilitasnya dalam kompensasi, kontrak dan kas politik. Kedua, perspektif kontrak efisien ketika manajemen laba dilakukan untuk menguntungkan semua pihak yang terlibat dalam kontrak. Akan tetapi manajemen laba sering disimpulkan sesuatu yang tidak baik untuk dilakukan oleh manajemen, sehingga banyak definisi yang menekankan manajemen laba sebagai suatu perilaku oportunistik manajemen.

Manajemen laba adalah campur tangan dalam proses pelaporan keuangan eksternal dengan tujuan untuk menguntungkan diri sendiri. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang dapat mengurangi kredibilitas laporan keuangan, manajemen laba menambah bias dalam laporan keuangan dan dapat mengganggu pemakai laporan keuangan yang mempercayai angka laba hasil rekayasa tersebut sebagai angka laba tanpa rekayasa (Setiawati dan Na'im, 2000).

Manajemen laba berhubungan erat dengan tingkat perolehan laba atau prestasi usaha suatu organisasi. Hal ini tidaklah aneh karena tingkat keuntungan atau laba yang diperoleh sering dikaitkan dengan prestasi

manajemen disamping memang ada suatu hal yang lazim bahwa besar/kecil bonus yang akan diterima oleh manajer tergantung dari besar/kecil laba yang diperoleh. Oleh sebab itu, tidaklah mengherankan bila manajer sering berusaha menonjolkan prestasinya melalui tingkat keuntungan laba yang dicapai (Gumanti, 2000).

2. Tujuan Manajemen Laba

Tujuan manajemen laba (Foster, 1986) dalam Rahmayanti (2006) adalah sebagai berikut :

- a. Menjaga nama baik perusahaan dimata pihak luar bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang rendah.
- b. Memberikan informasi yang relevan dalam melakukan prediksi terhadap laba di masa yang akan datang.
- c. Meningkatkan kepuasan relasi bisnis.
- d. Meningkatkan persepsi pihak eksternal terhadap kemampuan manajemen.
- e. Meningkatkan kompensasi bagi pihak manajemen.

3. Bentuk – bentuk Manajemen Laba yang Dilakukan oleh Manajer

Bentuk – bentuk manajemen laba yang dilakukan manajer menurut Scott (1997) antara lain :

a. *Taking a bath*

Taking a bath dilakukan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak dapat dihindari pada periode berjalan, dengan cara mengakui biaya–biaya pada periode–periode yang akan

datang dan kerugian pada periode berjalan. Dengan tindakan ini manajer berharap dapat meningkatkan laba yang akan datang.

b. *Income minimization*

Income minimization dilakukan pada saat perusahaan memperoleh profitabilitas yang tinggi, sehingga jika periode yang akan datang diperkirakan laba turun drastis, maka akan dapat diatasi dengan pengambilan jatah laba sebelumnya. Kebijakan yang diambil bisa berupa pembebanan pengeluaran iklan, riset dan sebagainya.

c. *Income maximization*

Income maximization dilakukan pada saat laba turun. Tindakan atas *income maximization* bertujuan untuk melaporkan *net income* yang tinggi untuk tujuan bonus yang lebih besar. Hal ini dilakukan oleh perusahaan yang melakukan pelanggaran hutang karena manajer perusahaan tersebut cenderung untuk memaksimalkan laba.

d. *Income smoothing*

Income smoothing merupakan bentuk manajemen laba yang paling sering dilakukan dan paling populer. Dilakukan perusahaan dengan cara meratakan laba yang dilaporkan sehingga dapat mengurangi fluktuasi laba yang terlalu besar karena pada umumnya investor lebih menyukai laba yang relatif stabil.

4. Teknik Manajemen Laba

Teknik manajemen laba menurut Setiawati dan Na'im (2000) adalah sebagai berikut :

a. Memanfaatkan peluang untuk membuat estimasi akuntansi

Cara manajemen untuk mempengaruhi laba melalui *judgement* terhadap estimasi akuntansi antara lain, estimasi tingkat piutang tak tertagih, estimasi kurun waktu depresiasi aktiva tetap atau amortisasi aktiva tak berwujud, estimasi biaya garansi, dan lain-lain.

b. Mengubah metode akuntansi

Perubahan metode akuntansi yang digunakan untuk mencatat suatu transaksi, contoh : merubah depresiasi aktiva tetap, dari metode depresiasi angka tahun ke metode depresiasi garis lurus.

c. Menggeser periode biaya atau pendapatan

Metode ini disebut juga dengan rekayasa keputusan operasional. Contoh rekayasa periode biaya atau pendapatan antara lain : mempercepat atau menunda pengeluaran untuk penelitian dan pengembangan sampai pada periode akuntansi berikutnya, mempercepat atau menunda pengeluaran promosi sampai periode berikutnya, mempercepat atau menunda pengiriman barang produk ke pelanggan, mengatur saat penjualan aktiva tetap yang sudah tak dipakai.

5. Pengukuran Manajemen Laba

Pengukuran manajemen laba menggunakan model Jones yang dimodifikasi oleh Dechow, Sloan dan Sweeney (1995) yaitu bahwa perubahan pendapatan disesuaikan dengan perubahan piutang karena dalam pendapatan atas penjualan sudah tentu ada yang berasal dari penjualan secara kredit. Pengurangan terhadap nilai piutang untuk menunjukkan bahwa pendapatan yang diterima benar-benar merupakan pendapatan bersih. Model modifikasi Jones untuk melakukan estimasi terhadap akrual adalah sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it} \quad (1)$$

Penelitian ini memfokuskan pada *Discretionary Accruals* (DA) sebagai ukuran manajemen laba. Sedangkan DA merupakan bagian dari total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan normal perusahaan.

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it} \quad (2)$$

Untuk menghitung total akrual digunakan rumus dari Sook (1998) :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (3)$$

Dari persamaan (2), total akrual terdiri dari DA dan *Non Discretionary Accruals* (NDA).

Untuk menghitung nilai NDA, digunakan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (4)$$

Jika dilihat dari persamaan (2) dan (4) maka estimasi DA adalah ϵ_{it} (*error term*). Jadi proksi DA adalah:

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] \quad (5)$$

Keterangan :

TA_{it}	=	Total akrual perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
DA_{it}	=	<i>Discretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
NDA_{it}	=	<i>Non Discretionary Accruals</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
NI_{it}	=	<i>Net Income</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
CFO_{it}	=	<i>Cash Flow from Operation</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
A_{it-1}	=	Total asset perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t-1</i>
ΔRev_{it}	=	Perubahan Penjualan bersih perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> dikurangi penjualan tahun <i>t-1</i>
ΔRec_{it}	=	Perubahan piutang bersih perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i> dikurangi piutang tahun <i>t-1</i>
PPE_{it}	=	<i>Property, Plan, and Equipment</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>
ε_{it}	=	<i>Error term</i> perusahaan <i>i</i> pada tahun <i>t</i>

C. *Good Corporate Governance* (GCG)

1. Pengertian *Good Corporate Governance*

Pengertian GCG dikemukakan menurut beberapa sumber. Menurut Hasnatati (2004), GCG merupakan suatu kerangka yang mengatur hubungan internal antar organ yang ada di dalam suatu perusahaan. GCG sekaligus mengatur hubungan organ – organ internal dengan pihak – pihak eksternal yang terkait dan mempunyai hubungan dengan perusahaan, dimana pengaturan terhadap pola hubungan ini akan menciptakan suatu perusahaan yang *transparan, fairness, responsibility* dan mempunyai *accountability*.

Forum for Corporate Governance in Indonesia (2000) dalam Emirzon (2007) mendefinisikan *Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola)

perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan.

Berbagai definisi GCG pada prinsipnya memiliki kesamaan makna yang menekankan pada bagaimana mengatur hubungan antara semua pihak (*stakeholder*) yang berkepentingan dengan perusahaan yang diwujudkan dalam satu sistem pengendalian perusahaan, yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

- a. Suatu struktur yang mengatur pola hubungan harmonis tentang peran dewan komisaris, direksi, pemegang saham dan para *stakeholder* lain.
- b. Suatu sistem pengecekan dan perimbangan kewenangan atas pengendalian perusahaan yang dapat membatasi munculnya dua peluang: pengelolaan yang salah dan penyalahgunaan aset perusahaan.
- c. Suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaian, berikut pengukuran kinerjanya.

2. Prinsip – prinsip *Good Corporate Governance*

Penerapan GCG dalam jangka panjang mempunyai relevansi terhadap kinerja atau *performance* suatu perusahaan karena prinsip-prinsip GCG merupakan landasan bagi proses penyelenggaraan perusahaan. Ada lima prinsip dasar pengelolaan perusahaan yang baik (Emirzon,2007). Kelima prinsip tersebut adalah :

- a. *Transparency* yaitu keterbukaan informasi, baik dalam proses pengambilan keputusan maupun dalam mengungkapkan informasi material dan relevan mengenai perusahaan.
- b. *Accountability* yaitu kejelasan fungsi, struktur, sistem dan pertanggungjawaban organ perusahaan sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif. Dengan kata lain, prinsip ini menegaskan bagaimana bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada perusahaan dan para pemegang saham.
- c. *Responsibility* atau pertanggungjawaban perusahaan yaitu kesesuaian (kepatuhan) di dalam pengelolaan perusahaan terhadap prinsip korporasi yang sehat serta peraturan perundangan yang berlaku. Dalam hal ini, perusahaan memiliki tanggung jawab sosial terhadap masyarakat atau *stakeholder* dan menghindari penyalahgunaan kekuasaan dan menjunjung etika bisnis, serta tetap menjaga lingkungan bisnis yang sehat.
- d. *Independency* atau kemandirian yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku dan prinsip – prinsip korporasi yang sehat.
- e. *Fairness* (kesetaraan dan kewajaran) yaitu perlakuan adil dan setara di dalam memenuhi hak – hak *stakeholder* yang timbul berdasarkan perjanjian serta peraturan perundang – undangan yang berlaku. Prinsip

ini menekankan bahwa semua pihak yaitu baik pemegang saham minoritas maupun asing harus diperlakukan sama atau setara.

3. Teori dalam *Good Corporate Governance*

Ada dua teori dalam GCG menurut Emirzon (2007) yang dapat digunakan untuk membahas dan menelaah tentang bagaimana mengatur hubungan antara pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan yang bersangkutan :

- a.. *Stepwardship Theory* dibangun diatas asumsi filosofis mengenai sifat manusia yakni bahwa manusia pada hakekat dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki integritas, dan kejujuran terhadap pihak lain.
- b. *Agency Theory* mendasarkan hubungan kontrak antar anggota-anggota dalam perusahaan, *principal* dan *agent* sebagai pelaku utama.

4. Tujuan dan Manfaat Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*

Jika dicermati mengapa prinsip GCG dapat diterima sebagian besar negara – negara di dunia tentu ada tujuan dan manfaat yang sangat signifikan dalam membantu pemulihan perekonomian yang sebelumnya dilanda krisis (Emirzon,2007). Berdasarkan berbagai definisi atau pengertian GCG, maka menurut Emirzon (2007) ada lima macam tujuan utama GCG yaitu :

- a. Melindungi hak dan kepentingan pemegang saham.
- b. Melindungi hak dan kepentingan para anggota *stakeholders* dan non-pemegang saham.

- c. Meningkatkan nilai perusahaan dan para pemegang saham.
- d. Meningkatkan efisiensi dan efektifitas kerja dewan pengurus atau *Board of Directors* dan manajemen perusahaan.
- e. Meningkatkan mutu hubungan *Boards of Directors* dengan manajemen senior perusahaan.

Kelima tujuan utama dari GCG diatas dapat bersifat unlimitif, karena manfaat dan tujuan yang lebih jauh penting prinsip – prinsip GCG adalah pembangunan ekonomi yang tertata baik. Selain itu, kelima tujuan utama GCG menunjukkan isyarat bagaimana penting hubungan antara pihak – pihak yang mempunyai kepentingan dengan badan usaha atau perusahaan sehingga diperlukan tata kelola perusahaan yang baik (Emirzon, 2007).

GCG yang baik diakui membantu “mengebalkan” perusahaan dari kondisi – kondisi yang tidak menguntungkan. GCG yang baik memberikan manfaat sebagai berikut Emirzon (2007) :

- a. Perbaikan dalam komunikasi; dalam posisi yang sejajar antara pemegang saham mayoritas, minoritas, dan asing serta *stakeholder* yang berkepentingan lain, akan tumbuh komunikasi yang baik dan saling keterbukaan.
- b. Minimisasi potensi benturan
- c. Fokus pada strategi – strategi utama
- d. Peningkatan dalam produktivitas dan efisiensi
- e. Kestinambungan manfaat (*sustainability of benefit*)
- f. Promosi citra perusahaan (*corporate image*)

- g. Peningkatan kepuasan pelanggan
- h. Perolehan kepercayaan investor

5. Pengukuran *Good Corporate Governance*

Penelitian ini menggunakan proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit sebagai proksi penerapan GCG.

a. Komisaris Independen

Sesuai dengan ketentuan yang diatur oleh Bapepam dan Bursa Efek Jakarta , pengertian komisaris independen adalah komisaris:

- 1) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan pemegang saham pengendali perusahaan yang bersangkutan.
- 2) Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan direktur dan/atau komisaris lain pada perusahaan yang bersangkutan.
- 3) Tidak bekerja rangkap sebagai direktur di perusahaan lain yang terafiliasi dengan perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Yang mengerti peraturan perundang – undangan di bidang pasar modal.
- 5) Diusulkan dan dipilih oleh pemegang saham minoritas yang bukan merupakan pemegang saham pengendali (bukan *controlling shareholders*) dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).

Menurut Komsiyah (2005) dan Veronika dan Siddharta (2006), proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi

jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

Proporsi dewan komisaris independen menurut Khomsiyah (2005) dan Veronika dan Siddharta (2006) =

$$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Informasi mengenai dewan komisaris independensi diperoleh dari laporan tahunan masing - masing perusahaan.

b. Keberadaan Komite Audit

Definisi komite audit dalam Rahmawati (2006), adalah suatu komite audit yang dibentuk oleh dewan komisaris, yang harus bebas dari pengaruh manajemen perusahaan dan bersifat independen dan bertanggungjawab kepada dewan komisaris dalam meningkatkan pengawasan dewan komisaris terhadap kinerja direksi perusahaan. Tujuan utama pembentukan komite audit dalam perusahaan adalah untuk meningkatkan efektifitas, akuntabilitas, transparansi, dan objektifitas dewan komisaris dan dewan direksi perusahaan. Komite audit merupakan komite yang dibentuk dalam rangka membantu tugas dan tanggung jawab dewan komisaris dalam melakukan pengawasan terhadap kegiatan perusahaan (Khomsiyah, 2005).

Jumlah anggota komite audit disesuaikan besar/kecil dari organisasi dan tanggung jawab. Namun, biasanya tiga sampai lima anggota merupakan jumlah yang cukup ideal. Komite audit biasanya perlu untuk mengadakan rapat tiga sampai empat kali setahun untuk

melaksanakan kewajiban dan tanggung jawab yang menyangkut soal sistem pelaporan keuangan. Untuk menentukan perusahaan mempunyai komite audit atau tidak akan dicek di laporan tahunan masing – masing perusahaan dan pengumuman yang dikeluarkan BEJ (Veronika dan Siddharta ,2006). Variabel ini berskala kategori atau nominal yaitu “1” untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan “0” untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit (Khomsiyah, 2005).

D. Struktur Kepemilikan

1. Kepemilikan Manajerial (*Managerial Ownership*)

Kepemilikan manajerial merupakan persentase yang dimiliki oleh pihak manajemen. Pihak manajemen adalah pengelola perusahaan, seperti direktur, manajer, dan karyawan (Budiono, 2005). Menurut Budiono (2005), dari sudut pandang akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak sebagai pemegang saham.

Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria, yaitu :

- a. Perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik (*owner manager*)
- b. Perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non pemilik (*non owners manager*)

Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola. Secara umum dapat dikatakan bahwa persentase kepemilikan saham oleh pihak manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba (Budiono,2005)

Managerial ownership diukur dari jumlah prosentasi saham yang dimiliki oleh manajer. *Managerial ownership* adalah pemegang saham dari pihak yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris) (Wahidawati, 2002).

Rumus yang digunakan Midiastuty dan Mas'ud (2003) dan Ekarini (2006):

$$\text{KPM} = (\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen} : \text{jumlah saham beredar} \times 100\%)$$

2. Kepemilikan Institusional (*Institutional Ownership*)

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Veronica dan Siddharta,2006). Melalui kepemilikan institusional pada perusahaan, efektivitas pengelolaan sumber daya perusahaan oleh manajemen dapat diketahui dari informasi yang dihasilkan melalui reaksi pasar atas pengumuman laba (Astuti,2006).

Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan. Pada suatu institusi

yang biasanya memiliki saham yang cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi memenuhi keinginan pihak- pihak tertentu, antara lain pemilik. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui pihak proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba (Budiono, 2005).

Institutional ownership diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase. Variabel ini akan menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga meghalangi *agency cost* sehingga diharapkan variabel ini memiliki koefisien yang negatif terhadap rasio hutang dan tingkat kepemilikan insider atau *manajerial ownership* (wahidawati, 2002). Dari pernyataan diatas, maka rumus untuk menghitung kepemilikan institusional menurut Midiastuty dan Mas'ud (2003):

$$KPI = (\text{jumlah kepemilikan saham oleh institusional} : \text{jumlah saham yang beredar} \times 100\%)$$

E. Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

1. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Manajemen Laba

Pemegang saham, kreditur dan manajemen merupakan pihak – pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda–beda dalam perusahaan. Manajer mempunyai kewajiban untuk memaksimalkan kesejahteraan para pemegang saham, meminimumkan resiko atas dana yang dipinjam oleh kreditur. Namun disisi lain, pihak manajemen mempunyai keinginan pribadi untuk meningkatkan kemakmuran sendiri (Martan, 2007).

Penyatuan kepentingan diantara para pengguna informasi laporan keuangan suatu perusahaan dapat menimbulkan masalah keagenan (*agency problem*) yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara *principal* (pemilik/pemegang saham) dengan *agent* atau manajer (Martan, 2007). Jensen dan Meckling (1976) memandang baik *principal* dan *agent* menghendaki pemaksimalan kesejahteraan sehingga ada kemungkinan besar bahwa agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik dari prinsipal.

Menurut Jensen dan Murphy (1990) dalam Midiastuty dan Mas'ud (2003), konflik kepentingan ini tidak terlepas dari kecenderungan manajer untuk mencari keuntungan sendiri (*moral hazard*) dengan mengorbankan kepentingan pihak lain, karena walaupun manajer memperoleh kompensasi dari pekerjaannya, namun pada kenyataan, perubahan

kemakmuran manajer sangat kecil dibandingkan perubahan yang terjadi pada pemilik/pemegang saham. Konflik keagenan yang timbul dari perbedaan tersebut mendorong manajemen untuk merekayasa informasi laporan keuangan dengan melakukan perilaku yang menyimpang. Salah satu bentuk perilaku menyimpang ini adalah praktik manajemen laba (Martan, 2007).

Untuk mengatasi terjadi konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang terjadi dalam perusahaan termasuk mengurangi perilaku manajemen laba maka perlu mekanisme pengawasan dan kontrol. Penerapan GCG diyakini dapat membatasi perilaku manajer yang oportunistik. GCG merupakan suatu cara untuk menjamin bahwa manajer bertindak yang terbaik untuk kepentingan *stakeholders* (Gusnadi, 2007).

Prinsip – prinsip dari GCG yaitu *transparan, fairness, independency, responsibility* dan mempunyai *accountability* (Hasnatati, 2004) belum sepenuhnya ada dan diterapkan dalam perusahaan. Menurut Emirzon (2007), pada prinsipnya, penerapan prinsip GCG merupakan langkah awal yang penting dalam membangun kepercayaan pasar dan mendorong arus investasi internasional yang lebih stabil dan bersifat jangka panjang.

Menurut Budiono (2005), keberadaan dewan komisaris dapat mempengaruhi manajemen laba. Telah diketahui secara umum bahwa untuk dapat bekerja secara tepat guna dalam suatu lingkungan usaha yang kompleks, dewan komisaris memegang peranan yang sangat penting

dalam perusahaan terutama sebagai mekanisme pengawasan dan mekanisme untuk memberi petunjuk dan arahan pada pengelolaan perusahaan. Mengingat manajemen yang bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen maka dapat terjadi hubungan saling mempengaruhi antara manajemen dan dewan komisaris. Oleh karena itu, keberadaan dewan komisaris dalam perusahaan benar – benar independen, artinya dewan komisaris memiliki kriteria – kriteria khusus agar dalam melaksanakan tanggung jawabnya benar – benar dapat independen (Fadli,2005).

Dalam menjalankan tugasnya, dewan komisaris dibantu oleh komite audit. Dalam Surat Edaran (SE-3/PM/2000) dari Bapepam menghimbau agar emiten dan perusahaan publik mempunyai komite audit. Membangun komite audit yang efektif tidak boleh terlepas dari kacamata penerapan prinsip GCG secara keseluruhan disuatu perusahaan dimana *independency, transparency and disclosure, accountability, responsibility, fairness* menjadi landasan utama dalam menjalankan perusahaan (Yulmianti,2006).

Kedudukan komisaris independen dan komite audit yang dimiliki oleh emiten atau perusahaan publik adalah berkaitan dengan tanggung jawab pengawasan dari dewan komisaris. Oleh sebab itu, keberadaan dari komisaris independen yang duduk dalam komite audit dan anggota komite audit, wajib untuk mentaati ketentuan tentang kegiatan dari komite audit

(Yulmianti,2006). Berdasarkan penjelasan di atas, GCG diharapkan dapat mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan sehingga dapat berpengaruh ke tindakan manajemen laba yang semakin kecil. Dengan demikian diharapkan semakin tinggi proporsi dewan komisaris independen dan keberadaan komite audit maka dapat mengurangi masalah keagenan sehingga diharapkan semakin kecil pengelolaan laba yang dilakukan manajer karena ada fungsi pengawasan terhadap manajemen yang mempunyai peranan memberi petunjuk dan arahan pada pengelolaan perusahaan serta dalam menjalankan tugas pengawasan memakai prinsip – prinsip GCG sebagai landasan utama dalam menjalankan perusahaan.

2. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba

Struktur kepemilikan menurut Budiono (2005) juga mempengaruhi manajemen laba. Pemahaman terhadap kepemilikan perusahaan sangat penting karena berkaitan dengan pengendalian operasional perusahaan. Menurut sudut pandang teori akuntansi, manajemen laba sangat ditentukan oleh motivasi manajer perusahaan. Motivasi yang berbeda akan menghasilkan besaran manajemen laba yang berbeda, seperti antara manajer yang juga sekaligus sebagai pemegang saham dan manajer yang tidak memegang saham. Hal ini sesuai dengan sistem pengelolaan perusahaan dalam dua kriteria yaitu perusahaan dipimpin oleh manajer dan pemilik, dan perusahaan yang dipimpin oleh manajer dan non pemilik. Dua kriteria ini akan mempengaruhi manajemen laba, sebab kepemilikan seorang manajer akan ikut menentukan kebijakan dan pengambilan

keputusan terhadap metode akuntansi yang diterapkan pada perusahaan yang mereka kelola (Yulmianti, 2006).

Manajemen laba juga merupakan salah satu masalah keagenan (*agency problem*) yang mungkin terjadi karena ada pemisahan antara pemegang saham (Yulmianti, 2006). Jensen dan Mackling (1976) menyatakan bahwa pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan akan menimbulkan masalah keagenan karena ada perbedaan kepentingan antara pemilik perusahaan sebagai prinsipal dengan pihak manajemen sebagai agen.

Perilaku rekayasa oleh manajer yang timbul dari konflik ini dapat diminimumkan melalui suatu mekanisme monitoring yang bertujuan untuk menyelaraskan kepentingan tersebut yaitu dengan memperbesar kepemilikan saham oleh manajer sehingga kepentingan pemilik atau pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer (Martan, 2007). Menurut Jensen dan Mackling (1976), perilaku rekayasa oleh manajer yang timbul dari konflik ini dapat diminimumkan juga melalui kepemilikan saham oleh institusional.

Secara umum dapat dikatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak manajemen dan oleh institusi dapat mengurangi konflik kepentingan sehingga cenderung mengurangi tindakan manajemen laba karena ada keselarasan tujuan manajer dengan tujuan pemegang saham dan ada pengawasan dari pihak institusional. Hal ini didukung oleh Astuti (2006) yang mengatakan bahwa persentase tertentu kepemilikan saham oleh pihak

manajemen cenderung mempengaruhi tindakan manajemen laba. Semakin besar persentase kepemilikan manajerial pada perusahaan maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya. Yulmianti (2006) mengatakan kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba.

F. Review Penelitian Terdahulu

Beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan. Midiastuty dan Mas'ud (2003) mengatakan bahwa kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berhubungan negatif dengan manajemen laba sedangkan ukuran dewan direksi berhubungan positif dengan manajemen laba. Selain itu, mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan ukuran atau jumlah dewan direksi mampu mengurangi konflik kepentingan yang timbul dari hubungan keagenan antara manajer dengan pemegang saham (*shareholders*).

Budiono (2005) yang meneliti kualitas laba : studi pengaruh mekanisme *Corporate Governance* dan dampak manajemen laba dengan menggunakan analisis jalur menemukan hasil bahwa mekanisme *Corporate Governance* dalam hal ini kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi dan komposisi dewan komisaris secara bersama – sama dan individual berpengaruh terhadap manajemen laba.

Yulmianti (2006), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan, variabel komisaris independen, keberadaan komite audit dan kepemilikan saham oleh manajer dan kepemilikan saham oleh institusional berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan secara parsial, variabel komisaris independen, keberadaan komite audit dan kepemilikan saham oleh institusional berpengaruh terhadap manajemen laba dan kepemilikan manajerial tidak signifikan mempengaruhi manajemen laba.

Hasil penelitian Aryani (2007), mekanisme *Corporate Governance* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *earning management*. Secara parsial yang berpengaruh adalah variabel kepemilikan institusional dan reputasi auditor sedangkan kepemilikan manajerial, pemegang saham publik dan jumlah dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *earning management*.

Menurut Veronica dan Siddharta (2006), hasil penelitian yang dilakukan terkhusus bagi kebijakan pasar modal, pengelolaan laba pada perusahaan yang dikendalikan keluarga dan bukan perusahaan konglomerasi lebih tinggi dibandingkan pengelolaan laba pada perusahaan lain. Hal ini dapat menjadi indikasi bahwa pengelolaan laba pada perusahaan yang dikendalikan keluarga dan bukan konglomerasi lebih efisien dibandingkan pada perusahaan lain. Untuk proporsi komisaris independen yang tinggi dan keberadaan komite audit tidak terbukti dapat membatasi pengelolaan laba yang dilakukan perusahaan.

Fadli (2005) menyimpulkan dari hasil penelitiannya bahwa mekanisme kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen

mampu mengurangi konflik kepentingan yang timbul dari hubungan antara manajemen dengan pemegang saham (*shareholder*).

Penelitian Wedari (2004) mengenai analisis pengaruh proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit terhadap aktivitas manajemen laba mengatakan bahwa proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit berpengaruh dengan arah negatif secara signifikan dengan aktivitas manajemen laba. Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa proporsi dewan komisaris dan keberadaan komite audit mampu mengurangi aktivitas manajemen laba.

Penelitian Yantie (2008) mengenai pengaruh mekanisme *Corporate Governance* terhadap manajemen laba mengatakan secara simultan mekanisme *Corporate Governance* yang diprosikan dengan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, komisaris independen serta ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba sedangkan secara parsial kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh, komisaris independen berpengaruh negatif dan dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba.

G. Pengembangan Hipotesa

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, maka dikembangkan rumusan hipotesa untuk pengujian terhadap pengaruh *Good Corporate Governance* (diwakili oleh proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit)

dan struktur kepemilikan (kepemilikan manajerial dan institusional) terhadap manajemen laba yaitu :

Ha1 : Proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

Yulmianti (2006) memberikan bukti bahwa proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba. Menurut Wedari (2004), dewan komisaris yang independen dapat membatasi aktivitas pengelolaan laba. Karakteristik dewan komisaris secara umum dan khususnya komposisi dewan, dapat menjadi suatu mekanisme yang menentukan tindakan manajemen laba. Melalui peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen, komposisi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan (Budiono, 2005). Dengan fungsi pengawasan tersebut, keberadaan dewan komisaris perusahaan harus benar – benar independen dalam tugas pengawasannya sehingga pihak manajemen secara jujur melaksanakan kewajibannya yaitu meningkatkan kinerja perusahaan dan mensejahterakan pemegang saham. Jika manajemen melaksanakan kewajibannya tersebut diharapkan konflik kepentingan yang terjadi antara manajemen dan pemegang saham berkurang. Berkurangnya konflik kepentingan ini, akan mengurangi terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Semakin besarnya proporsi komisaris independen maka semakin

kecil terjadinya manajemen laba dalam perusahaan. Jadi proporsi komisaris independen mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Untuk rumusan hipotesa kedua adalah:

Ha₂ : Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian Wedari (2004) memberikan bukti bahwa keberadaan komite audit mampu mengurangi aktivitas manajemen laba. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal) dimana dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*). Keberadaan komite audit ini dapat mengurangi aktivitas *earnings management*. Jadi keberadaan komite audit mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa ketiga yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

Ha₃ : Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian dari Budiono (2005) dan Yulmianti (2006) memberikan bukti bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Manajemen laba ini merupakan salah satu bentuk rekayasa dalam pelaporan keuangan yang bisa terjadi karena adanya konflik kepentingan yaitu ketidaksejajaran kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Untuk mengurangi konflik kepentingan ini maka cara yang ditempuh adalah memperbesar kepemilikan saham oleh pihak manajemen sehingga kepentingan pemegang saham dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer.

Dengan berkurangnya konflik kepentingan yang terjadi diharapkan dapat mengurangi tindakan manajemen laba. Dengan semakin besar kepemilikan saham oleh pihak manajemen maka manajemen cenderung berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang juga termasuk dirinya. Jadi kepemilikan saham oleh manajerial mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa keempat yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ha4 : Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

Hasil penelitian dari Budiono (2005) dan Yulmianti (2006) memberikan bukti bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga mengurangi tindakan manajemen melakukan manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Semakin besar kepemilikan saham institusi maka semakin kecil terjadinya manajemen laba. Jadi kepemilikan saham institusi mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesa kelima yang akan diuji dalam penelitian ini adalah :

Ha5 : Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan merupakan studi empiris yaitu jenis penelitian yang dilakukan terhadap fakta empiris yang diperoleh berdasarkan metode observasi atau pengalaman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Pojok Bursa Efek Jakarta USD dan secara online internet dengan mengakses website *www.idx.co.id*.

2. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan April tahun 2008.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Obyek penelitian adalah elemen penelitian yang mendukung penyelesaian masalah yang telah dirumuskan yaitu dengan melihat data dari laporan keuangan dan data lainnya dari perusahaan.

D. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah semua perusahaan manufaktur yang *go public* pada tahun 2006 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu populasi yang akan dijadikan sampel penelitian adalah populasi yang memenuhi kriteria sampel tertentu sesuai dengan yang ditentukan peneliti. Sampel penelitian harus memenuhi kriteria :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2006
2. Memiliki data mengenai kepemilikan sahan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen dan komite audit.

E. Data yang Diperlukan

1. Data-data dari laporan keuangan seperti total aktiva, penjualan, laba setelah pajak, arus kas dari operasi, aktiva tetap dan piutang dagang.
2. Persentase kepemilikan manajerial dan institusional.
3. Proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan bahan dalam bentuk dokumen sekunder yakni berupa catatan-catatan yang memuat informasi dan keterangan yang diperlukan berkaitan dengan penelitian ini yaitu data laporan keuangan yang terdiri dari laba setelah pajak, arus kas dari operasi, total

aktiva, aktiva tetap, penjualan, piutang dagang dari tahun 2005-2006 dan data komisaris independen dan komite audit yang diperoleh dari situs *www.idx.co.id* dan kepemilikan manajerial dan institusional dari *Indonesian Capital Market Directory*.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi berganda yang dihitung dengan menggunakan alat SPSS 13.0.

1. Mengumpulkan data

Mengumpulkan data dari laporan keuangan yaitu penjualan bersih, piutang dagang, aktiva tetap, total aktiva, laba bersih dan arus kas dari operasi. Selain itu data tentang jumlah komisaris independen, ada tidaknya komite audit, persentase kepemilikan manajerial dan institusional.

2. Mengukur variabel penelitian

Langkah-langkah dalam mengukur variabel penelitian :

a. Variabel dependen

Penelitian ini akan menguji satu variabel dependen yaitu manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals (DA)*.

Rumus modifikasi Jones untuk estimasi terhadap akrual yaitu :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

DA merupakan bagian dari total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan normal perusahaan.

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it} \quad (2)$$

Untuk menghitung total akrual digunakan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (3)$$

Untuk menghitung nilai *non discretionary accruals* (NDA), digunakan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (4)$$

Untuk menghitung nilai DA, digunakan rumus :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] \quad (5)$$

Keterangan :

- TA_{it} = Total akrual perusahaan *i* pada tahun *t*
- DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*
- NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan *i* pada tahun *t*
- NI_{it} = *Net Income* perusahaan *i* pada tahun *t*
- CFO_{it} = *Cash Flow from Operation* perusahaan *i* pada tahun *t*
- A_{it-1} = Total asset perusahaan *i* pada tahun *t-1*
- ΔRev_{it} = Perubahan Penjualan bersih perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi penjualan tahun *t-1*
- ΔRec_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi piutang tahun *t-1*
- PPE_{it} = *Property, Plan, and Equipment* perusahaan *i* pada tahun *t*
- ϵ_{it} = *Error term* perusahaan *i* pada tahun *t*

b. Variabel independen

- 1) Metode pengukuran *Good Corporate Governance* mengikuti pengukuran GCG oleh Veronica dan Siddharta (2006) yaitu dengan proporsi komisaris independen dan keberadaan komite audit.
- 2) Metode pengukuran struktur kepemilikan mengikuti pengukuran oleh Midiastuty dan Mas'ud (2003) yaitu dengan persentase kepemilikan institusional dan persentase kepemilikan manajerial.

3. Melakukan Uji Asumsi Klasik

Dalam melakukan analisis regresi linier berganda perlu menghindari penyimpangan asumsi klasik supaya tidak timbul masalah dalam penggunaan analisis regresi linier berganda. Dalam penelitian ini uji asumsi klasik yang dianggap penting dalam penelitian yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heterokedastisitas. Hal ini dimasukkan agar persamaan regresi yang dihasilkan adalah BLUE (*Best Linier Unbiased Estimated*).

a. Uji Normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah sebuah data terdistribusi normal atau mendekati normal atau bisa dianggap normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji *kolmogorov-smirnov* dimana dalam pengambilan keputusan adalah dengan melihat angka probabilitas, dengan ketentuan :

Probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima

Probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak

b. Uji Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui ada atau tidak korelasi yang serius antara sesama variabel independen yang digunakan dalam model persamaan regresi. Dengan menghitung nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari tiap – tiap variabel independen dimana nilai VIF tidak lebih dari 10. Jika nilai VIF di atas 10 maka akan terjadi multikolinieritas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah adanya korelasi antar anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Konsekuensi dari ada autokorelasi adalah varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasi. Pengujian terhadap autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian *Durbin-Watson* yang terdapat dalam SPSS.

Dalam uji *Durbin-Watson* digunakan beberapa dasar dalam pengambilan keputusan mengenai ada tidaknya autokorelasi dalam model regresi. Dasar tersebut yaitu:

$< 1,10$: ada autokorelasi
$1,10 - 1,54$: tidak ada kesimpulan
$1,55 - 2,46$: tidak ada autokorelasi
$2,46 - 2,90$: tidak ada kesimpulan
$> 2,91$: ada autokorelasi

d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji model regresi karena terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melakukan pengamatan secara visual terhadap gambar *scatterplot*. Jika titik – titik dalam gambar *scatterplot* menunjukkan penyebaran yang tidak membentuk satu pola tertentu seperti meningkat atau menurun, maka keadaan homoskedastisitas terpenuhi.

3. Menentukan Formula Model Regresi

Penelitian ini menggunakan regresi berganda untuk menguji pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Formula model regresi diperoleh dengan menggunakan bantuan SPSS 13.0. Model regresi yang akan digunakan disusun sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y	:	manajemen laba
a	:	koefisien konstanta
b ₁	:	koefisien proporsi komisaris independen
X ₁	:	proporsi komisaris independen
b ₂	:	koefisien komite audit
X ₂	:	komite audit
b ₃	:	koefisien kepemilikan manajerial
X ₃	:	kepemilikan manajerial
b ₄	:	koefisien kepemilikan institusional
X ₄	:	kepemilikan institusional
e	:	faktor lain diluar variabel yang dipilih

4. Menguji Hipotesis

a. Uji F

Tujuan uji F untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama - sama.

Langkah – langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_{01}=0$ Proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

$H_{a1}\neq 0$ Proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

2) Menentukan tingkat signifikan dengan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (d.f) = (k-1)(n-k).

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_{01} tidak ditolak

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_{01} ditolak

4) Menghitung nilai F_{tabel}

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Derajat kebebasan (d.f) = (k-1), (n-k), lihat F_{tabel}

5) Menghitung nilai F (F_h)

Menentukan F_{hitung} menggunakan SPSS 13.0

6) Mengambil keputusan

Membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} untuk mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

H_{01} tidak ditolak karena $F_{hitung} \leq F_{tabel}$

H_{01} ditolak karena $F_{hitung} > F_{tabel}$

7) Menarik kesimpulan

Kesimpulan yang ditarik dari pengujian ini adalah jika H_{01} ditolak berarti, proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba. Jika H_{01} tidak ditolak berarti, variabel proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba.

b. Uji t

Tujuan uji t untuk menguji koefisien regresi secara individu (parsial) dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Langkah – langkah sebagai berikut :

1) Merumuskan hipotesis

$H_{02}=0$ Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a2}\neq 0$ Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{03}=0$ Keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a3}\neq 0$ Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{04}=0$ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a4}\neq 0$ Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{05}=0$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a5}\neq 0$ Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

2) Menentukan tingkat signifikan dengan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan n-k.

3) Menentukan kriteria pengujian hipotesis

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ tidak ditolak

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ ditolak

4) Menghitung nilai t_{tabel}

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Derajat kebebasan (d.f) = n-k, lihat t_{tabel}

5) Menghitung nilai t_{hitung}

Menentukan t_{hitung} menggunakan SPSS 13.0

6) Mengambil keputusan

Membandingkan nilai t_{tabel} dengan t_{hitung} untuk mengambil keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

$H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ tidak ditolak karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$

7) Menarik kesimpulan

Apabila H_0 ditolak berarti proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba secara individual. Apabila H_0 tidak ditolak berarti proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba secara individual.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI)

Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah sebuah bursa saham di Jakarta, Indonesia. Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu bursa tempat dimana orang memperjualbelikan efek di Indonesia.

Sejarah Bursa Efek Indonesia berawal dengan dibukanya sebuah bursa saham oleh pemerintah Hindia Belanda pada 1912 di Batavia. Setelah sempat tutup beberapa kali karena terjadinya perang, bursa Batavia kembali dibuka pada 1977 di bawah pengawasan Bapepam. Selain bursa Batavia, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa paralel di Surabaya dan Semarang. Namun, kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan oleh tentara Jepang di Batavia.

Pada 13 Juli 1992, BEJ diprivatisasi dengan dibentuknya PT. Bursa Efek Jakarta (BEJ). Kemudian pada 1995, perdagangan elektronik di BEJ dimulai. Pada 1 Desember 2007 Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya melakukan penggabungan usaha yang secara efektif mulai beroperasi pada 1 Desember 2007 dengan nama baru Bursa Efek Indonesia (BEI).

B. Gambaran Umum Perusahaan**FOOD AND BEVERAGES**

1. PT. Sekar laut Tbk

Kode : SKLT

Alamat : Jl. Raya Darmo 23-25

Surabaya 60265

2. PT. Siantar TOP Tbk

Kode : STTP

Alamat : Jl. Tambak Sawah No. 21-23

Waru, Sidoarjo 61256

TOBACCO MANUFACTURERS

3. PT. Gudang Garam Tbk

Kode : GGRM

Alamat : Jl. Semampir II/1 Kediri 64121

Jawa Timur

TEXTILE MILL PRODUCTS

4. PT. Panasia Indosyntec Tbk

Kode : HDTX

Alamat : Jl. Garuda No. 153/74

Bandung 40184

APPAREL AND OTHER TEXTILE PRODUCTS

5. PT. Hanson International Tbk

Kode : MYRX

Alamat : Jl. Tmang Raya No. 43
Jakarta 11440

6. PT. Surya Intrindo Makmur Tbk

Kode : SIMM

Alamat : Jl. Raya Tambak Sawah No. 8 Waru
Sidoarjo, Jawa Timur

LUMBER AND WOOD PRODUCTS

7. PT. Barito Pacific Timber Tbk

Kode : BRPT

Alamat : Wisma barito Pacific Tower B, 9th Floor
Jl. Letjen S. Parman Kav. 62-63
Jakarta 11410

8. PT. Surya Dumai Industri Tbk

Kode : SUDI

Alamat : Wisma 77, 7th Floor
Jl. Jenderal S. Parman Kav. 77, Jakarta 11410

CHEMICAL AND ALLIED PRODUCTS

9. PT. Budi Acid Jaya Tbk

Kode : BUDI

Alamat : Wisma Budi 8th & 9th Floor
Jl. HR. Rasuna Said Kav. C6
Jakarta 12940

10. PT. Eterindo Wahanatama Tbk

Kode : ETWA
Alamat : Menara BTN 15th Floor
Jl. Gajah Mada No. 1
Jakarta 10130

11. PT. Lautan Luas Tbk

Kode : LTLS
Alamat : Graha Indramas
Jl. AIP II KS. Tubun Raya No.77
P.O BOX 449/JKTF, Jakarta 11410

12. PT. Sorini Corporation Tbk

Kode : SOBI
Alamat : Jl. Raya Gempol, Pandaan Km. 42
Kec. Gempol, Kab. Pasuruan

PLASTICS AND GLASS PRODUCTS

13. PT. Asiaplast Industries Tbk

Kode : APLI

Alamat : Menara Imperium 10th Suite A and D
Jl. HR. Rasuna Said Kav. 1 Kuningan
Jakarta 12980

14. PT. Langgeng Makmur Industry Tbk

Kode : LMPI
Alamat : Jl. Letjend. Sutoyo No. 256 Waru
Sidoarjo

METAL AND ALLIED PRODUCTS

15. PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk

Kode : ALMI
Alamat : Jl. Kembang Jepun 38-40, Surabaya 60162

16. PT. Jakarta Kyoei Stell Works Tbk

Kode : JKSW
Alamat : Jl. Rawa Terate II No. 1
Kawasan Industri Pulogadung
Jakarta 13930

17. PT. Jaya Pari Steel Tbk

Kode : JPRS
Alamat : Jl. Margomulyo No. 4, Tandes
Surabaya, Jawa Timur

18. PT. Lion Metal Works Tbk

Kode : LION
Alamat : Jl. Raya Bekasi Km. 24,5 Cakung

Jakarta 13910

FABRICATED METAL PRODUCTS

19. PT. Kedaung Indah Can Tbk

Kode : KICI

Alamat : Jalan Raya Rungkut No. 15-17

Surabaya 60293

STONE, CLAY, GLASS AND CONCRETE PRODUCTS

20. PT. Intikeramik Alamasri Industri Tbk

Kode : IKAI

Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No. 133

Jakarta 10730

CABLE

21. PT. Sumi Indo Kabel Tbk

Kode : IKBI

Alamat : Jl. Jenderal Gatot Subroto Km. 7,8

Desa Pasir Jaya, Kec. Jatiuwung

Jakarta 15135

ELECTRONICS AND OFFICE EQUIPMENT

22. PT. Metrodata Electronics Tbk

Kode : MTDL

Alamat : Wisma Metropolitan I, 16th Floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29-31
Jakarta 12920

AUTOMOTIVE AND ALLIED PRODUCTS

23. PT. Intraco Penta Tbk

Kode : INTA
Alamat : Jl. Pangeran Jayakarta No. 115 C1-3
Jakarta 10730

24. PT. Prima Alloy Steel Tbk

Kode : PRAS
Alamat : Jl. Muncul No. 1 Kecamatan Gedangan, Sidoarjo
Jawa Timur 61254

PHOTOGRAPHIC EQUIPMENT

25. PT. Perdana Bangun Persada Tbk

Kode : KONI
Alamat : Gedung Konica 6th-7th floor
Jl. Gunung Sahari Raya No. 78
Jakarta 10610

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menguji “pengaruh *good corporate governance* dan struktur kepemilikan terhadap manajemen laba”. *Good corporate governance* yang diwakili oleh proporsi komisaris independen dan komite audit sedangkan struktur kepemilikan diwakili oleh kepemilikan manajerial dan institusional. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2005-2006 yaitu berupa laba setelah pajak, arus kas dari operasi, total aktiva, aktiva tetap, penjualan, dan piutang dagang. Selain itu data mengenai kepemilikan manajerial dan institusional, komisaris independen, dan komite audit tahun 2006.

Jumlah populasi dalam penelitian ini ada 146 perusahaan tetapi yang memenuhi kriteria sampel hanya 32 perusahaan. Data penelitian telah melalui proses *smoothing* dan pembuangan *outlier*. Proses *smoothing* bertujuan untuk memperkecil perbedaan jarak nilai antar data tidak terlalu mencolok sehingga data yang dihasilkan lebih linier/lebih lembut. Sedangkan proses pembuangan *outlier* (pemangkasan atau pembuangan data observasi yang bersifat *outliers*) bertujuan untuk mengatasi masalah atas pelanggaran asumsi normalitas sehingga dari 32 sampel di dapat sisa sampel berjumlah 25.

B. Analisis Data

1. Pengumpulan Data

Data dari laporan keuangan yaitu penjualan bersih, piutang dagang, aktiva tetap, total aktiva, laba bersih dan arus kas dari operasi. Selain itu data tentang jumlah komisaris independen, ada tidaknya komite audit, persentase kepemilikan manajerial dan institusional.

2. Pengukuran Variabel Penelitian

a. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependennya adalah manajemen laba. Manajemen laba diukur dengan menggunakan *Discretionary Accruals* (DA).

Rumus modifikasi Jones untuk estimasi terhadap akrual yaitu :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \varepsilon_{it} \quad (1)$$

DA merupakan bagian dari total akrual yang tidak dapat dijelaskan oleh kegiatan normal perusahaan.

$$TA_{it} = NDA_{it} + DA_{it} \quad (2)$$

Untuk menghitung total akrual digunakan rumus :

$$TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it} \quad (3)$$

Untuk menghitung nilai *Non Discretionary Accruals*, digunakan rumus:

$$NDA_{it} = \alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1}) \quad (4)$$

Untuk menghitung nilai DA, digunakan rumus :

$$DA_{it} = TA_{it}/A_{it-1} - [\alpha_1(1/A_{it-1}) + \alpha_2(\Delta Rev_{it}/A_{it-1} - \Delta Rec_{it}/A_{it-1}) + \alpha_3(PPE_{it}/A_{it-1})] \quad (5)$$

Keterangan :

- TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t
 DA_{it} = *Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
 NDA_{it} = *Non Discretionary Accruals* perusahaan i pada tahun t
 NI_{it} = *Net Income* perusahaan i pada tahun t
 CFO_{it} = *Cash Flow from Operation* perusahaan i pada tahun t
 A_{it-1} = Total asset perusahaan i pada tahun $t-1$
 ΔRev_{it} = Perubahan Penjualan bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi penjualan tahun $t-1$
 ΔRec_{it} = Perubahan piutang bersih perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun $t-1$
 PPE_{it} = *Property, Plan, and Equipment* perusahaan i pada tahun t
 ε_{it} = *Error term* perusahaan i pada tahun t

Perhitungan *discretionary accruals* dapat dilihat pada lampiran 3.

b. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini sebagai berikut :

1) Proporsi komisaris independen

Proporsi dewan komisaris independen dihitung dengan membagi jumlah dewan komisaris independen dengan total anggota dewan komisaris.

$$\frac{\text{Jumlah dewan komisaris independen}}{\text{Total anggota dewan komisaris}}$$

Data komisaris independen dapat dilihat pada lampiran 1.

2) Komite audit

Keberadaan komite audit : “1” untuk perusahaan yang memiliki komite audit dan “0” untuk perusahaan yang tidak memiliki komite audit. Data komite audit dapat dilihat pada lampiran 1.

3) Kepemilikan manajerial

Managerial ownership diukur dari jumlah prosentasi saham yang dimiliki oleh manajer :

$$\text{KPM} = \left(\frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\% \right)$$

Data kepemilikan manajerial dapat dilihat pada lampiran 2.

4) Kepemilikan institusional

Institutional ownership diukur dengan proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang diukur dalam persentase :

$$\text{KPI} = \left(\frac{\text{jumlah kepemilikan saham oleh institusional}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\% \right)$$

Data kepemilikan institusional dapat dilihat pada lampiran 2.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian terhadap data untuk menjawab hipotesis penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, heterokedastisitas dan autokorelasi. Adapun hasil pengujian normalitas, multikolinearitas, heterokedastisitas

dan autokorelasi atas data yang digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Uji normalitas

Tabel 5.1 Hasil uji normalitas

	DA	KI	KA	KEPMANJ	KEPINST	
N	25	25	25	25	25	
Normal Parameters ^a	Mean	.000000	.389989	.640000	.027116	.665096
	Std. Deviation	.1338214	.0889828	.4898979	.0270579	.2174686
Most Extreme Differences	Absolute	.262	.215	.409	.215	.183
	Positive	.262	.215	.264	.215	.094
	Negative	-.155	-.182	-.409	-.160	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z	1.311	1.076	2.044	1.075	.914	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.064	.197	.000	.198	.374	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : data olahan

Dari tabel uji normalitas dapat dilihat probabilitas dari setiap variabel > 0,05 maka data termasuk normal.

b. Uji multikolinearitas

Tabel 5.2 Tabel uji multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.091	.135		.677	.506		
	kom.independen	-.729	.269	-.485	-2.705	.014	.971	1.029
	komite audit	.030	.051	.109	.580	.568	.889	1.125
	kep.manajerial	-.334	.916	-.068	-.365	.719	.908	1.102
	kep.institusional	.275	.112	.447	2.467	.023	.948	1.055

a. Dependent Variable: discretionary accruals

Sumber : data olahan

Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas sempurna yang menyebabkan penaksiran koefisien regresi tidak dapat ditentukan dan penambahan variabel independen menjadi tidak berpengaruh sama sekali, maka digunakan uji multikolinearitas yang menunjukkan bahwa :

Nilai VIF pada tabel 5.2 tidak lebih dari 10 sehingga tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebasnya atau model regresi memenuhi persyaratan asumsi klasik tentang multikolinearitas.

c. Uji autokorelasi

Tabel 5.3 Tabel uji autokorelasi

Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614(a)	.377	.252	.1157374	2.142

a Predictors: (Constant), kep.institusional, kep.manajerial, kom.independen, komite audit

b Dependent Variable: discretionary accruals

Sumber : data olahan

Untuk melihat ada tidaknya autokorelasi pada data, maka digunakan

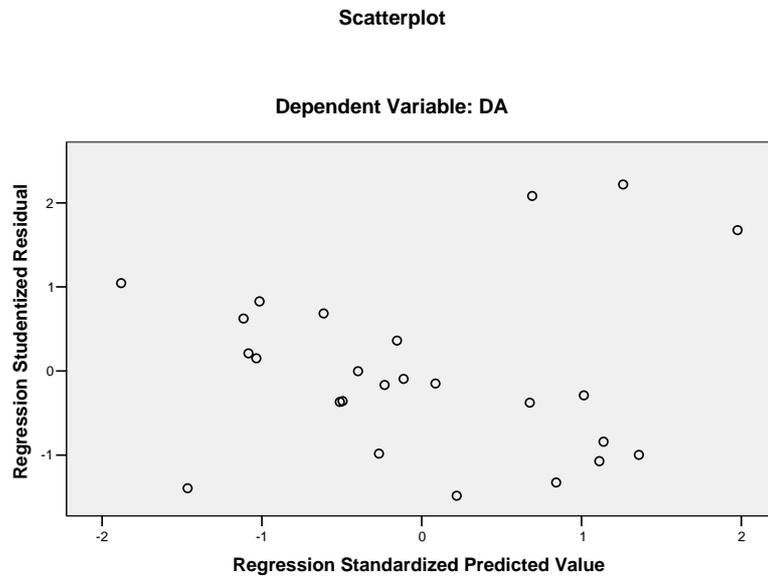
uji *Durbin Watson* dengan ketentuan sebagai berikut :

< 1,10	: ada autokorelasi
1,10 – 1,54	: tidak ada kesimpulan
1,55 – 2,46	: tidak ada autokorelasi
2,46 – 2,90	: tidak ada kesimpulan
> 2,91	: ada autokorelasi

Berdasarkan dari tabel hasil uji autokorelasi dengan *Durbin Watson* menunjukkan angka 2,142 dan menurut ketentuan di atas tampak bahwa nilai *Durbin Watson* hitung 2,142 terletak di daerah tidak ada autokorelasi sehingga dapat dikatakan bahwa model regresi linier berganda terbebas dari autokorelasi.

d. Uji heterokedastisitas

Gambar 5.1 Hasil uji heterokedastisitas



Sumber : data olahan

Pada grafik *scatterplot* di atas dapat disimpulkan bahwa model regresi baik, karena terbebas dari asumsi klasik khususnya heterokedastisitas. Hal ini ditunjukkan dari titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik – titik data tidak membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali dan juga penyebaran titik – titik data tidak berpola.

4. Regresi Linier Berganda

Hasil analisis regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan diatas adalah sebagai berikut :

Tabel 5.4 Hasil persamaan regresi berganda

Coefficients											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.091	.135		.677	.506					
	KI	-.729	.269	-.485	-2.705	.014	-.416	-.518	-.478	.971	1.029
	KA	.030	.051	.109	.580	.568	.090	.129	.102	.889	1.125
	KEPMAN	-.334	.916	-.068	-.365	.719	-.110	-.081	-.064	.908	1.102
	KEPINST	.275	.112	.447	2.467	.023	.353	.483	.436	.948	1.055

a. Dependent Variable: DA

Sumber : data olahan

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 0,091 - 0,729X_1 + 0,030X_2 - 0,334X_3 + 0,275X_4$$

5. Pengujian Hipotesis

a. Pengujian Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk melihat apakah terdapat pengaruh variabel independen (proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional) terhadap variabel dependen (manajemen laba) secara bersama – sama. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pengujian ini adalah :

1) Perumusan Hipotesis

$H_{01}=0$ Proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

$H_{a1}\neq 0$ Proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh secara simultan terhadap manajemen laba

2) Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan (d.f) = $(k-1)(n-k) = (4,20)$.

3) Penentuan kriteria pengujian hipotesis

Kriteria pengujian hipotesis adalah :

Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_{01} tidak ditolak

Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_{01} ditolak

4) Penentuan nilai F_{tabel}

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Derajat kebebasan (d.f) = $(k-1)$, $(n-k) = (4,20)$, $F_{tabel} = 2,87$

5) Penentuan nilai F_{hitung}

Menentukan F_{hitung} dengan program SPSS 13.0.

Tabel 5.5 Tabel Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.162	4	.040	3.021	.042 ^a
	Residual	.268	20	.013		
	Total	.430	24			

a. Predictors: (Constant), KEPINST, KEPMANJ, KI, KA

b. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 3,021 dengan nilai signifikan 0,042.

6) Pengambilan keputusan

Berdasarkan hasil perbandingan antara nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} dimana nilai F_{hitung} lebih besar dari nilai F_{tabel} , maka dapat diputuskan bahwa hipotesa H_{01} ditolak.

7) Penarikan kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara bersama – sama proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba.

b. Pengujian Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk melihat apakah terdapat pengaruh secara individu (parsial) dari variabel independen terhadap variabel dependen. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan pengujian ini adalah :

1) Perumusan Hipotesis

$H_{02}=0$ Proporsi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a2}\neq 0$ Proporsi komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{03}=0$ Keberadaan komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a3}\neq 0$ Keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{04}=0$ Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a4}\neq 0$ Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{05}=0$ Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba

$H_{a5}\neq 0$ Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba

2) Penentuan tingkat signifikan

Tingkat signifikan dalam penelitian ini menggunakan (α) sebesar 5% dan tingkat keyakinan 95%, derajat kebebasan $n-k = 20$

3) Penentuan kriteria pengujian hipotesis

Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ tidak ditolak

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ $H_{02}, H_{03}, H_{04}, H_{05}$ ditolak

4) Penentuan nilai t_{tabel}

Tingkat signifikan (α) sebesar 5%

Derajat kebebasan (d.f) = $n-k = 20$, $t_{tabel} = 2,08$.

5) Penentuan nilai t_{hitung}

Tabel 5.6 Tabel Uji t

Coefficients											
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.091	.135		.677	.506					
	KI	-.729	.269	-.485	-2.705	.014	-.416	-.518	-.478	.971	1.029
	KA	.030	.051	.109	.580	.568	.090	.129	.102	.889	1.125
	KEPMA	-.334	.916	-.068	-.365	.719	-.110	-.081	-.064	.908	1.102
	KEPINS	.275	.112	.447	2.467	.023	.353	.483	.436	.948	1.055

a. Dependent Variable: DA

Sumber: Data Olahan

Berdasarkan tabel hasil pengujian hipotesis di atas dihasilkan nilai t_{hitung} sebesar : komisaris independen = -2,705, komite audit = 0,580, kepemilikan manajerial = -0,365 dan kepemilikan institusional = 2,467.

6) Pengambilan keputusan

Membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel}

Dengan tingkat signifikansi 5%, dan $t_{tabel} = 2,08$

- a) Nilai t_{hitung} dari proporsi komisaris independen adalah $2,705 > t_{tabel}$
- b) Nilai t_{hitung} dari keberadaan komite audit adalah $0,580 < t_{tabel}$
- c) Nilai t_{hitung} dari kepemilikan manajerial adalah $0,365 < t_{tabel}$
- d) Nilai t_{hitung} dari kepemilikan institusional adalah $2,467 > t_{tabel}$

Setelah membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} maka diambil keputusan sebagai berikut :

H_{o3} dan H_{o4} tidak ditolak karena : $t_{hitung} < t_{tabel}$

H_{o2} dan H_{o5} ditolak karena : $t_{hitung} > t_{tabel}$

7) Menarik kesimpulan

Untuk variabel proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional:

Karena t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka H_0 ditolak pada tingkat signifikansi 5%, maka proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

Untuk variabel keberadaan komite audit dan kepemilikan manajerial:

Karena t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 tidak ditolak pada tingkat signifikansi 5%, maka keberadaan komite audit dan

kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh terhadap manajemen laba.

c. Koefisien Determinasi R^2

Dari tabel model summary terlihat bahwa koefisien regresi berganda antara variabel independen adalah sebesar 0,614. Nilai *adjusted R square* dari persamaan regresi adalah sebesar 0,252. Hasil *adjusted R square* antara proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional menunjukkan bahwa variabel tersebut mempunyai tingkat determinasi sebesar 0,252 berarti variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap manajemen laba sebesar 25,2 persen, sedangkan 74,8 persen lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel independen yang digunakan pada penelitian ini.

C. Pembahasan Hasil Persamaan Regresi Linier Berganda

Interpretasi hasil persamaan regresi terhadap masing-masing variabel.

1. Pengaruh komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba (uji F)

Berdasarkan uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 3,021 ($F_{hitung} 3,021 > F_{tabel} 2,87$). Nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 (sig F 0,042 < 0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti bahwa variabel komisaris

independen, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

2. Pengaruh komisaris independen terhadap manajemen laba

Komisaris independen (X_1), koefisien regresinya sebesar -0,729. Apabila komisaris independen menurun sebesar satu satuan, maka manajemen laba (Y) meningkat sebesar 0,729 dengan asumsi bahwa variabel komite audit, kepemilikan manajerial dan institusional dalam keadaan konstan. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 2,705 (t_{hitung} 2,705 > t_{tabel} 1,7291) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($sig.t$ 0.014 < 0,05), maka dapat disimpulkan H_0 ditolak yang berarti bahwa proporsi komisaris independen secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan dalam mengurangi konflik kepentingan sehingga dapat mengurangi manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Wedari (2004) yang menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh negatif secara signifikan terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian oleh Boediono (2005), Yantie (2008) dan Yulmianti (2006). Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Veronica dan Siddharta (2006) dan Aryani (2007) yang menemukan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Signifikan hasil ini diperkuat dengan pendapat dari Yantie (2008) bahwa penempatan atau penambahan anggota komisaris independen akan

menyebabkan pengawasan yang lebih ketat dan lebih insentif sehingga akan menurunkan tindakan manajemen laba. Hal ini juga menurut Fadli (2005), yang menjadi tugas dewan komisaris antara lain untuk menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas. Pada intinya, dewan komisaris merupakan suatu mekanisme mengawasi dan memberikan petunjuk serta arahan pada pengelola perusahaan (manajemen). Mengingat manajemen bertanggung jawab untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing perusahaan sedangkan dewan komisaris bertanggung jawab untuk mengawasi manajemen maka dewan komisaris merupakan pusat ketahanan dan kesuksesan perusahaan.

3. Pengaruh komite audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} 0,580$ ($t_{hitung} 0,580 < t_{tabel} 1,7291$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($sig.t 0,568 > 0,05$), maka dapat disimpulkan H_03 tidak dapat ditolak yang berarti bahwa komite audit secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai salah satu mekanisme *good corporate governance* dalam perusahaan dalam mengurangi konflik kepentingan sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Veronica dan Siddharta (2006) dan Aryani (2007) yang menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian oleh Wedari (2004) dan

Yulmianti (2006) yang menemukan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba.

Tidak signifikan hasil ini diperkuat dengan pendapat Veronica dan Siddharta (2006) bahwa pengangkatan komite audit oleh perusahaan mungkin hanya dilakukan untuk pemenuhan regulasi saja tapi tidak dimaksudkan untuk menegakkan *good corporate governance* di dalam perusahaan. Selain itu tidak signifikan hasil pengujian variabel ini bisa juga dikarenakan keharusan perusahaan untuk mengangkat komisaris independen dan komite audit baru ada sejak tahun 2001, sehingga waktunya mungkin masih terlalu singkat sehingga belum efektif dalam melakukan tindakan monitoring. Dengan tidak dapat menjalankan tugasnya secara efektif berarti komite audit tidak dapat mengurangi konflik kepentingan sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba dalam perusahaan.

4. Pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba

Berdasarkan uji t diperoleh $t_{hitung} -0,365$ ($t_{hitung} -0,365 < t_{tabel} 1,7291$) dan nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 ($sig.t 0,719 > 0,05$), maka dapat disimpulkan H_0 tidak dapat ditolak yang berarti bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, sehingga tidak dapat dijadikan sebagai salah satu variabel yang dapat mengurangi manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Yulmianti (2006), Aryani (2007) dan Yantie (2008) yang menunjukkan

bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Budiono (2005), Midiastuty dan Machfoedz (2003) dan Fadli (2005) menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba dengan hasil penelitian adalah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dihasilkan dalam penelitian ini.

Tidak signifikan hasil pengujian untuk variabel ini yang artinya H_{04} tidak ditolak menurut Aryani (2007) dikarenakan persentase kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur di pasar modal Indonesia cenderung kecil sehingga belum dapat menjadi pengaruh dalam manajemen laba. Hasil penelitian ini didukung juga oleh pendapat dari Budiono (2005), bahwa kepemilikan manajerial yang tinggi tidak dapat mengurangi manajemen laba karena kepemilikan manajerial sering terjadi dengan motif lain, seperti memperoleh manfaat sebesar-besarnya untuk kepentingan manajemen sendiri.

5. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Kepemilikan institusional (X_4), koefisien regresinya sebesar 0,275. Apabila kepemilikan institusional meningkat sebesar satu satuan, maka manajemen laba (Y) meningkat sebesar 0,275 dengan asumsi bahwa variabel komisaris independen, komite audit, dan kepemilikan manajerial dalam kondisi konstan. Berdasarkan uji t diperoleh t_{hitung} 2,467 (t_{hitung} 2,467 > t_{tabel} 1,7291) dan nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 ($sig.t$ 0,023 < 0,05), maka dapat disimpulkan H_{05} ditolak yang berarti bahwa

kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Budiono (2005) dan Yantie (2008), sedangkan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Midiastuty dan Machfoedz (2003), Yulmianti (2006) dan Aryani (2007) yang menemukan adanya pengaruh negatif kepemilikan institusional terhadap manajemen laba.

Kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, tidak sesuai dengan apa yang diprediksi oleh teori bahwa dengan kepemilikan institusional yang tinggi akan mengurangi aktivitas manajemen laba. Hal ini didukung dengan pendapat Porter (1992) dalam Budiono (2005) yang mengatakan bahwa institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan pada laba jangka pendek. Emiten yang dianalisis termasuk memiliki struktur kepemilikan yang terkonsentrasi pada suatu institusi yang biasanya memiliki saham yang cukup besar yang mencerminkan kekuasaan, sehingga mempunyai kemampuan untuk melakukan intervensi terhadap jalannya perusahaan dan mengatur proses penyusunan laporan keuangan. Akibatnya manajer terpaksa melakukan tindakan berupa manajemen laba demi untuk memenuhi keinginan pihak-pihak tertentu, diantaranya pemilik.

BAB VI

PENUTUP

Dari analisa data yang telah dilakukan pada penelitian tentang ” Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan terhadap Manajemen Laba”, dapat disampaikan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran oleh penulis sebagai berikut :

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data, kesimpulan yang dapat ditarik yaitu:

1. Hasil penelitian uji secara simultan (uji F) dapat diketahui bahwa proporsi komisaris independen, keberadaan komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Hasil penelitian uji secara parsial (uji t) dapat diketahui bahwa variabel proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba, sedangkan variabel keberadaan komite audit dan kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh terhadap manajemen laba.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan *discretionary accrual* sebagai proxy dari *earnings management*. Model untuk menghitung *discretionary accruals* dalam penelitian ini adalah model Jones (1991) yang dimodifikasi.

Sampai saat ini belum ada penelitian yang meng-identifikasikan model yang superior dibandingkan dengan model lain. Untuk itu perlu menguji model mana yang paling sesuai untuk kondisi pasar modal Indonesia.

2. Variabel komite audit hanya digunakan satu karakteristik, yaitu ada atau tidaknya komite audit tanpa memasukkan karakteristik lain seperti kompetensi anggota komite audit, latar belakang pendidikan, pengalaman dan sebagainya.
3. Keterbatasan periode penelitian yang hanya menggunakan periode 1 tahun.

C. Saran

Berdasarkan hasil analisa data di atas, saran yang dapat diberikan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya juga menggunakan model rumus pengukuran diskresioner akrual yang lain.
2. Menggunakan karakteristik lain dari variabel komite audit bila menggunakan komite audit sebagai variabel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aryani, Rosma Erida. 2007. *Analisis Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur yang tersedia di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Astuti, Dianing Astri. 2006. *Pengaruh Reputasi Auditor, Leverage, Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Manajerial terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi FE. Yogyakarta : Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur*. Simposium Nasional Akuntansi. Solo:IAI.
- Dewi, Monika. 2007. *Pengaruh Leverage Perusahaan, Ukuran Perusahaan dan Corporate Governance terhadap Manajemen laba*. Skripsi FE. Malang: universitas brawijaya.
- Ekarini, Dewi. 2006. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Kepemilikan Manajerial terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi FE. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Emirzon, Joni. 2007. *Prinsip- prinsip Good Corporate Governance* . Yogyakarta : GENTA PRESS.
- Fadli, mohamand. 2005. *Pengaruh Mekanisme Corporate governance terhadap Manajemen Laba dan Kualitas Laba*. Skripsi FE. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Fidyati, Nisa. 2004. *Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Earnings Management pada Perusahaan Seasoned Equity Offering (SEO)*. Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi, Vol.2 No.1
- Gujarati, Damodar N. 1995. *Basic Econometrics*. Third Edition. McGraw-Hill Book Co. Singapore
- Gumanti, Tatang Ary. 2000. *Earnings Management : Suatu Telaah Pustaka*. Jurnal Akuntansi & Keuangan Vol 2. No.2, November 104-115.

- Gusnadi. 2007. *Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Penerapan Good Corporate Governance terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi FE. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Hasnati. 2004. *Peranan Komite Audit Dalam Organ Perseroan Terbatas Dalam Kerangka Good Corporate Governance*. Yogyakarta : FH UII Press.
- Jensen, Michael C. dan William H.Meckling. 1976. *Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure*. Journal of Financial Economics 3: hal 305-360.
- Khomsiyah. 2005. *Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan*. Yogyakarta : Disertasi untuk Memperoleh Derajat Doktor dalam Ilmu Ekonomi pada Universitas gajah Mada.
- Kumala, Febriana Ayu. 2006. *Hubungan antara Good Corporate Governance, Struktur Kepemilikan dan Manajemen Laba terhadap Kinerja Perusahaan*. Skripsi FE. Yogyakarta :Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Martan, Viyen. 2007. *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Akuntansi Universitas Atmajaya.
- Midiastuty, Pranata P & Mas’ud Machfoeds. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya:IAI.
- Nizar, Zecky C. 2005. *Analisis Manajemen Laba Perusahaan yang Menerapkan dan Sebelum Menerapkan Good Corporate Governance*. Skripsi FE. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Santosa, Purbayu Budi dan Ashari. 2005. *Analisis Statistik dengan microsoft excel dan SPSS*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rahmawati, Dani. 2006. *Hubungan Corporate Governance dengan Pengungkapan Informasi*. Skripsi FE. Yogyakarta:Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Rahmayanti, Dwi. 2006. *Pengaruh Reputasi Auditor, Leverage, Kepemilikan Institusional terhadap Earning Management pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi FE. Yogyakarta; Universitas Pembangunan Nasional “Veteran”.
- Scott, R.W. 1997. *Financial Accounting Theory* Ed. Printice Hall, New Jersey.

- Setiawati, Lilis dan Ainun Na'im. 2000. *Perbandingan Manajemen Laba pada Laporan Keuangan Tahunan dan Kuartalan*. Jurnal Wahana vol.15.
- Siallagan, Hamonangan & Mas'ud Machfoedz. 2006. *Mekanisme Corporate governance ,Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan*. Simposium Nasional Akuntansi IX. Padang:IAI.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. ALFABETA : Bandung.
- Veronica, Sylvia Siregar dan Siddharta Utama. 2006. *Pengaruh Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Laba Praktek Corporate Governance terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Jurnal Riset Akuntansi Indonesia. Vol 9. no 3.
- Wahidawati. 2002. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Perusahaan : Sebuah Perspektif Teory Agency*. Jurnal Akuntansi Indonesia. Vol 5 No.1
- Wardhani, Ratna. 2006. *Mekanisme Corporate Governance dalam Perusahaan yang Mengalami Permasalahan Keuangan (Financially Distressed Firms)*. Simposium Nasional Akuntansi 9. Padang :IAI.
- Wedari, Linda Kusumaning. 2004. *Analisis pengaruh Proporsi Dewan komisaris dan Keberadaan komite Audit terhadap Aktivitas Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VII. Bali :IAI.
- Yantie, Adi Gita Pratiwi Ika. (2008). *Mekanisme Corporate Governance terhadap Manajemen Laba*. Skripsi FE. Yogyakarta: Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".
- Yulmianti, Astina. 2006. *Pengaruh Proporsi Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Saham terhadap Manajemen Laba*. Skripsi FE. Yogyakarta :Universitas Pembangunan Nasional "Veteran".

www.idx.co.id

-----Indonesian Capital Market Directory 2006.

L
A
M
P
I
R
A
N

Lampiran 1

Data Komisaris Independen dan Komite Audit

	NAMA PERUSAHAAN	Komisaris Independen	Komite Audit
		2006	2006
1	PT Sekar Laut Tbk	0,4000	1
2	PT Siantar Top Tbk	0,5000	1
3	PT Gudang Garam Tbk	0,6000	0
4	PT Panasia Indosyntec Tbk	0,3333	1
5	PT Hanson International Tbk	0,3333	1
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,5000	0
7	PT Barito Pacific Timber Tbk	0,2500	1
8	PT Surya Dumai Industri Tbk	0,4000	0
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,3333	0
10	PT Eterindo Wahanatama Ybk	0,5000	1
11	PT Lautan Luas Tbk	0,4000	1
12	PT Sarini Corporation Tbk	0,4000	1
13	PT Asiaplast Industries Tbk	0,3333	0
14	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	0,3333	1
15	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,2000	0
16	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0,5000	1
17	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,3333	1
18	PT Lion Metal Works Tbk	0,4000	0
19	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,3333	1
20	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,5000	1
21	PT Sumi Indo Kabel Tbk	0,4000	0
22	PT Metrodata Electronic Tbk	0,3333	1
23	PT Intraco Penta Tbk	0,3333	1
24	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,4000	0
25	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,4000	1

Lampiran 2

Data Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional

NAMA PERUSAHAAN		Kep. Manajerial	Kep. Institusional
		2006	2006
1	PT Sekar Laut Tbk	0,12	96,09
2	PT Siantar Top Tbk	6,51	66,10
3	PT Gudang Garam Tbk	2,06	72,12
4	PT Panasia Indosyntec Tbk	2,01	84,37
5	PT Hanson International Tbk	0,52	1,27
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	1,40	68,60
7	PT Barito Pacific Timber Tbk	0,77	53,49
8	PT Surya Dumai Industri Tbk	4,67	71,52
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	9,62	58,82
10	PT Eterindo Wahanatama Ybk	0,06	73,78
11	PT Lautan Luas Tbk	3,64	63,03
12	PT Sarini Corporation Tbk	0,05	64,62
13	PT Asiaplast Industries Tbk	7,69	46,15
14	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	0,02	77,53
15	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	1,62	80,93
16	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	1,33	59,23
17	PT Jaya Pari Steel Tbk	2,20	67,62
18	PT Lion Metal Works Tbk	0,18	57,70
19	PT Kedaung Indah Can Tbk	4,60	75,02
20	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	3,67	81,04
21	PT Sumi Indo Kabel Tbk	0,09	93,06
22	PT Metrodata Electronic Tbk	1,64	13,07
23	PT Intraco Penta Tbk	1,33	86,51
24	PT Prima Alloy Steel Tbk	6,27	86,91
25	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	5,58	64,16

Lampiran 3

Perhitungan *Discretionary Accruals*

NAMA PERUSAHAAN		Total Aset		Penjualan Bersih		Δ Penjualan Bersih	Δ REVt/Ait-1
		2005	2006	2005	2006	2006	2006
1	PT Sekar Laut Tbk	94.436	94.77	167.282	193.928	26.646	0.282159346
2	PT Siantar Top Tbk	477.443	467.491	641.698	555.208	-86.49	-0.181152515
3	PT Gudang Garam Tbk	22.128.851	21.733.034	24.847.345	26.339.297	1.491.952	0.067421124
4	PT Panasia Indosyntec Tbk	1.036.533	1.108.896	846.946	769.762	-77.184	-0.074463621
5	PT Hanson International Tbk	753.108	669.27	396.747	391.856	-4.891	-0.00649442
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	130.829	145.922	76.189	137.624	61.435	0.469582432
7	PT Barito Pacific Timber Tbk	2.290.291	1.739.140	818.03	451.029	-367.001	-0.160242083
8	PT Surya Dumai Industri Tbk	676.689	567.579	267.857	77.586	-190.271	-0.28117939
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	978.597	931.614	1.024.621	1.072.908	48.287	0.04934309
10	PT Eterindo Wahanatama Ybk	469.923	516.338	407.446	396.282	-11.164	-0.023757084
11	PT Lautan Luas Tbk	1.608.866	1.830.516	2.166.528	2.413.259	246.731	0.153357085
12	PT Sarini Corporation Tbk	596.642	642.315	711.144	806.58	95.436	0.159955216
13	PT Asiaplast Industries Tbk	292.309	267.424	264.85	161.45	-103.4	-0.35373526
14	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	505.172	508.865	262.412	270.682	8.27	0.016370662
15	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	805.745	1.249.710	1.365.145	1.969.677	604.532	0.750277073
16	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	289.447	263.493	110.185	125.853	15.668	0.054130808
17	PT Jaya Pari Steel Tbk	204.99	189.384	377.658	340.21	-37.448	-0.182682082
18	PT Lion Metal Works Tbk	165.03	187.689	128.842	143.272	14.43	0.087438648
29	PT Kedaung Indah Can Tbk	161.454	140.214	93.144	75.092	-18.052	-0.111808936
20	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	703.629	682.345	259.29	238.491	-20.799	-0.029559612
21	PT Sumi Indo Kabel Tbk	548.245	590.296	1.423.929	1.914.345	490.416	0.894519786
22	PT Metroda Electronic Tbk	666.604	740.8	1.503.906	1.636.282	132.376	0.198582667
23	PT Intraco Penta Tbk	869.208	831.846	786.522	608.332	-178.19	-0.205002715
24	PT Prima Alloy Steel Tbk	561.115	593.16	688.563	746.121	57.558	0.102577903
25	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	66.232	66.23	61.922	58.72	-3.202	-0.048345211

NAMA PERUSAHAAN		Piutang Dagang		Δ Piutang	laba bersih	Arus Kas Operasi	Aktiva Tetap
		2005	2006	2006	2006	2006	2006
1	PT Sekar Laut Tbk	28.06	27.998	-0.062	4.637	3.416	25,853
2	PT Siantar Top Tbk	82.546	81.726	-0.82	14.426	13.927	239.295
3	PT Gudang Garam Tbk	1.986.818	2.477.121	490.303	1.007.822	1.905.618	6.841.101
4	PT Panasia Indosyntec Tbk	180.522	186.587	6.065	345	12.398	658.882
5	PT Hanson International Tbk	36.501	34.306	-2.195	-92.107	104.96	449.689
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	14.949	33.641	18.692	-10.526	6.898	52.994
7	PT Barito Pacific Timber Tbk	42.578	15.314	-27.264	7.191	-244.016	236.096
8	PT Surya Dumai Industri Tbk	29.809	26.088	-3.721	-59.014	-35.337	363.076
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	195.286	134.003	-61.283	20.678	166.584	630.731
10	PT Eterindo Wahanatama Ybk	48.188	64.372	16.184	9.99	1.656	1.134
11	PT Lautan Luas Tbk	404.279	506.697	102.418	29.677	43.467	527.49
12	PT Sarini Corporation Tbk	88.376	118.353	29.977	27.784	33.87	240.954
13	PT Asiaplast Industries Tbk	22.425	19.473	-2.952	66	-15.342	204.967
14	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	76.97	93.049	16.079	3.313	6.106	158.086
15	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	90.234	177.347	87.113	83.211	-152.054	289.164
16	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	82.256	84.609	2.353	5.563	14.765	47.523
17	PT Jaya Pari Steel Tbk	41.291	104.248	62.957	26.796	-47.642	21.896
18	PT Lion Metal Works Tbk	23.67	25.732	2.062	20.642	26.486	16.516
29	PT Kedaung Indah Can Tbk	10.699	8.445	-2.254	-14.819	-3.62	72.622
20	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	84.233	85.444	1.211	2.763	23.732	304.455
21	PT Sumi Indo Kabel Tbk	233.08	212.571	-20.509	44.374	50.034	146.12
22	PT Metroda Electronic Tbk	320.25	317.634	-2.616	20.776	11.796	31.382
23	PT Intraco Penta Tbk	203.353	203.799	0.446	7.066	-54.476	49.143
24	PT Prima Alloy Steel Tbk	299.573	341.066	41.493	-2.761	57.253	120.964
25	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	3.762	5.979	2.217	-830	-3.268	26.503

	NAMA PERUSAHAAN	TA	TAit/Ait-1	Δ RECI/Ait-1	Δ REVt/Ait-1- Δ RECI/Ait-1	PPEit/Ait-1
		2006	2006	2006	2006	2006
1	PT Sekar Laut Tbk	1.221	0.012929	-0.000656	0.282816	0,273762
2	PT Siantar Top Tbk	0.499	0.001045	-0.001717483	-0.179435	0,501201
3	PT Gudang Garam Tbk	-897.796	-0.040571	0.0221567	0.0452644	0,309148
4	PT Pania Indosyntec Tbk	332.602	0.320879	0.005851236	-0.0803149	0,635659
5	PT Hanson International Tbk	-197.067	-0.261672	-0.002914589	-0.00357983	0,597111
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	-17.424	-0.080456	0.142873522	0.326709	0,405063
7	PT Barito Pacific Timber Tbk	251.207	0.109683	-0.01190416	-0.148338	0,103086
8	PT Surya Dumai Industri Tbk	-23.677	-0.034989	-0.005498833	-0.275681	0,536548
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	-145.906	-0.149097	-0.062623327	0.111966	0,644526
10	PT Eterindo Wahanatama Ybk	8.334	-0.012789	0.034439685	-0.0581968	0,002413
11	PT Lautan Luas Tbk	-13.79	-0.008571	0.0636585	0.0896986	0,327864
12	PT Sarini Corporation Tbk	-6.086	-0.0102	0.050242859	0.109712	0,403850
13	PT Asiaplast Industries Tbk	81.342	0.000226	-0.010098902	-0.343636	0,701200
14	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	-2.793	-0.005529	0.031828763	-0.0154581	0,312935
15	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	235.265	0.291984	0.10811485	0.642162	0,358878
16	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	-9.202	-0.031792	0.008129295	0.0460015	0,164185
17	PT Jaya Pari Steel Tbk	74.438	0.36313	0.307122299	-0.489804	0,106815
18	PT Lion Metal Works Tbk	-5.844	-0.035412	0.012494698	0.0749439	0,100079
29	PT Kedaung Indah Can Tbk	-11.199	-0.069363	-0.013960633	-0.0978483	0,449800
20	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	-20.969	-0.029801	0.001721077	-0.0312807	0,432693
21	PT Sumi Indo Kabel Tbk	-5.66	-0.010324	-0.037408458	0.931928	0,266523
22	PT Metroda Electronic Tbk	8.98	0.013471	-0.003924369	0.202507	0,047077
23	PT Intraco Penta Tbk	61.542	0.070802	0.000513111	-0.205516	0,056538
24	PT Prima Alloy Steel Tbk	-60.014	-0.106955	0.073947408	0.0286305	0,215578
25	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	-826.732	0.03681	0.033473246	-0.0818185	0,400154

Lampiran 4

Data Variabel Independen dan Dependen

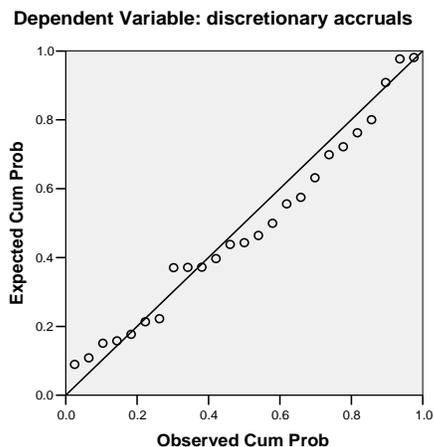
NAMA PERUSAHAAN		Kom. Independen	Komite Audit	Kep.Manajerial	Kep.Institusional	Discretionary Accruals(DA)
1	PT Sekar Laut Tbk	0,4000	1	0,12	96,09	0.005
2	PT Siantar Top Tbk	0,5000	1	6,51	66,10	-0.0006
3	PT Gudang Garam Tbk	0,6000	0	2,06	72,12	-0.0569
4	PT Panasia Indosyntec Tbk	0,3333	1	2,01	84,37	0.3439
5	PT Hanson International Tbk	0,3333	1	0,52	1,27	-0.2398
6	PT Surya Intrindo Makmur Tbk	0,5000	0	1,40	68,60	-0.0672
7	PT Barito Pacific Timber Tbk	0,2500	1	0,77	53,49	0.0531
8	PT Surya Dumai Industri Tbk	0,4000	0	4,67	71,52	-0.0371
9	PT Budi Acid Jaya Tbk	0,3333	0	9,62	58,82	-0.1139
10	PT Eterindo Wahanatama Ybk	0,5000	1	0,06	73,78	-0.0786
11	PT Lautan Luas Tbk	0,4000	1	3,64	63,03	-0.0197
12	PT Sarini Corporation Tbk	0,4000	1	0,05	64,62	-0.0094
13	PT Asiaplast Industries Tbk	0,3333	0	7,69	46,15	0.0178
14	PT Langgeng Makmur Industry Tbk	0,3333	1	0,02	77,53	-0.0247
15	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk	0,2000	0	1,62	80,93	0.3164
16	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk	0,5000	1	1,33	59,23	-0.0687
17	PT Jaya Pari Steel Tbk	0,3333	1	2,20	67,62	0.2878
18	PT Lion Metal Works Tbk	0,4000	0	0,18	57,70	-0.0798
29	PT Kedaung Indah Can Tbk	0,3333	1	4,60	75,02	-0.0737
20	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk	0,5000	1	3,67	81,04	-0.0329
21	PT Sumi Indo Kabel Tbk	0,4000	0	0,09	93,06	0.0173
22	PT Metroda Electronic Tbk	0,3333	1	1,64	13,07	-0.0313
23	PT Intraco Penta Tbk	0,3333	1	1,33	86,51	0.0044
24	PT Prima Alloy Steel Tbk	0,4000	0	6,27	86,91	-0.1375
25	PT Perdana Bangun Pusaka Tbk	0,4000	1	5,58	64,16	0.0263

Lampiran 5

Hasil Uji Asumsi klasik

1. Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DA	KI	KA	KEPMANJ	KEPINST
N		25	25	25	25	25
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.000000	.389989	.640000	.027116	.665096
	Std. Deviation	.1338214	.0889828	.4898979	.0270579	.2174686
Most Extreme Differences	Absolute	.262	.215	.409	.215	.183
	Positive	.262	.215	.264	.215	.094
	Negative	-.155	-.182	-.409	-.160	-.183
Kolmogorov-Smirnov Z		1.311	1.076	2.044	1.075	.914
Asymp. Sig. (2-tailed)		.064	.197	.000	.198	.374

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

2. Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.091	.135		.677	.506		
	kom.independen	-.729	.269	-.485	-2.705	.014	.971	1.029
	komite audit	.030	.051	.109	.580	.568	.889	1.125
	kep.manajerial	-.334	.916	-.068	-.365	.719	.908	1.102
	kep.institusional	.275	.112	.447	2.467	.023	.948	1.055

a. Dependent Variable: discretionary accruals

3. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.614 ^a	.377	.252	.1157374	2.142

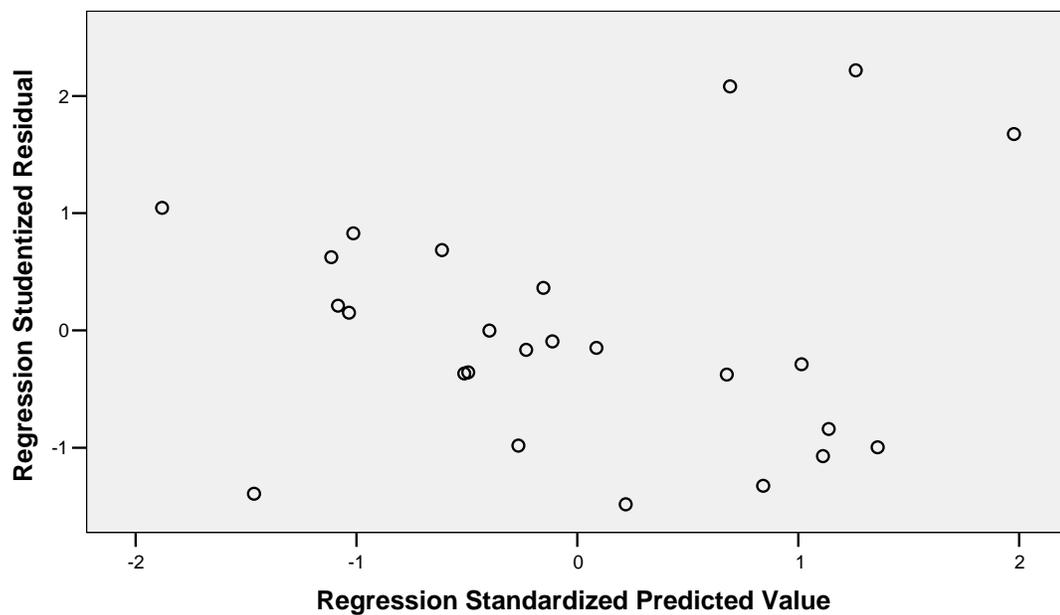
a. Predictors: (Constant), kep.institusional, kep.manajerial, kom.independen, komite audit

b. Dependent Variable: discretionary accruals

4. Uji Heterokedastisitas

Scatterplot

Dependent Variable: discretionary accruals



Lampiran 6

Hasil Uji Persamaan Regresi Berganda

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	KEPINST, KEPMANJ, KI, KA	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: DA

Correlations

		DA	KI	KA	KEPMANJ	KEPINST
Pearson Correlation	DA	1.000	-.416	.090	-.110	.353
	KI	-.416	1.000	-.054	-.010	.166
	KA	.090	-.054	1.000	-.293	-.146
	KEPMANJ	-.110	-.010	-.293	1.000	-.033
	KEPINST	.353	.166	-.146	-.033	1.000
Sig. (1-tailed)	DA	.	.019	.335	.301	.042
	KI	.019	.	.398	.482	.214
	KA	.335	.398	.	.077	.244
	KEPMANJ	.301	.482	.077	.	.438
	KEPINST	.042	.214	.244	.438	.
N	DA	25	25	25	25	25
	KI	25	25	25	25	25
	KA	25	25	25	25	25
	KEPMANJ	25	25	25	25	25
	KEPINST	25	25	25	25	25

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.614 ^a	.377	.252	.1157374	.377	3.021	4	20	.042

a. Predictors: (Constant), KEPINST, KEPMANJ, KI, KA

b. Dependent Variable: DA

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.162	4	.040	3.021	.042 ^a
	Residual	.268	20	.013		
	Total	.430	24			

a. Predictors: (Constant), KEPINST, KEPMANJ, KI, KA

b. Dependent Variable: DA

Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	.091	.135		.677	.506					
	KI	-.729	.269	-.485	-2.705	.014	-.416	-.518	-.478	.971	1.029
	KA	.030	.051	.109	.580	.568	.090	.129	.102	.889	1.125
	KEPMANJ	-.334	.916	-.068	-.365	.719	-.110	-.081	-.064	.908	1.102
	KEPINST	.275	.112	.447	2.467	.023	.353	.483	.436	.948	1.055

a. Dependent Variable: DA

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	-.154417	.162348	.000000	.0821312	25
Std. Predicted Value	-1.880	1.977	.000	1.000	25
Standard Error of Predicted Value	.032	.078	.050	.012	25
Adjusted Predicted Value	-.206873	.128361	.000193	.0847264	25
Residual	-.1555108	.2404444	.0000000	.1056533	25
Std. Residual	-1.344	2.077	.000	.913	25
Stud. Residual	-1.484	2.219	-.001	1.024	25
Deleted Residual	-.2174533	.2742040	-.0001931	.1347023	25
Stud. Deleted Residual	-1.533	2.490	.018	1.078	25
Mahal. Distance	.911	9.849	3.840	2.373	25
Cook's Distance	.000	.327	.059	.089	25
Centered Leverage Value	.038	.410	.160	.099	25

a. Dependent Variable: DA